

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini peneliti akan menjabarkan data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dari informan penelitian. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara informan yang menggunakan teknik wawancara mendalam dan bersifat semi terstruktur. Wawancara dilakukan kepada empat informan yang merupakan Generasi Z (12-28 tahun) penonton K-Drama Medis, khususnya pada dua judul dengan *rating* tertinggi menurut IMDb yaitu Hospital Playlist dan Dr.Romantic. Data yang dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menjabarkan pernyataan informan wawancara secara lebih luas dan terbuka.

Selanjutnya, peneliti akan menginterpretasikan data yang diperoleh sesuai dengan tema-tema yang ada pada bagian Kerangka Berpikir BAB II. Interpretasi yang disajikan dipilih berdasarkan pernyataan informan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Di setiap tema kemudian akan dijabarkan temuan-temuan baru ke dalam *table* untuk memudahkan pembaca dalam memahami informasi atau pernyataan informan.

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan empat informan yang dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti pada BAB III. Adapun, karakter informan yang dipilih yaitu merupakan kalangan Generasi Z dengan rentang usia 12-28 tahun, kemudian menjadi *binge watcher* K-Drama Medis, khususnya pada serial berjudul Hospital Playlist (*Season* 1-2) atau Dr.Romantic (*Season* 1-3), dengan minimal menonton selama 2,5 jam sampai 4 jam atau minimal menonton 5 episode (dengan durasi 30 menit per-episode). Pemilihan informan yang melibatkan partisipan kalangan Generasi Z terbuka untuk berbagai latar belakang tanpa dibatasi hanya pada profesi medis saja. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif dan variatif mengenai daya tarik universal dari narasi tersebut. Hal ini juga memungkinkan eksplorasi berbagai perspektif dan pengalaman menonton yang mungkin tidak muncul jika hanya berfokus pada satu

kelompok profesi, sehingga diharapkan dapat memperkaya analisis dan memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Keempat informan tersebut diantaranya adalah Miranda Intan, Zatia Iwana Akalili, Christine Amanda, dan Manuel Parulian. Berikut merupakan gambaran subjek penelitian sejumlah 4 informan penelitian yang telah di wawancarai pada sepanjang bulan Mei. Masing-masing informan diwawancarai dengan Teknik yang sama yaitu wawancara mendalam (semi-terstruktur). Informan ditemukan dengan cara mencari teman-reman pecinta *Korean Wave* yang juga sesuai dengan karakteristik informan. Kemudian, peneliti mewawancarai informan dalam waktu dan cara yang berbeda.

Peneliti melakukan wawancara Informan pertama secara tatap muka pada Rabu, 1 Mei 2024 di Muhi Café & Eatry pada sore hari pukul 16.30 – 17.00 WIB dengan bantuan alat *voice recorder* melalui handphone peneliti. Lalu peneliti melakukan wawancara dengan informan kedua, ketiga, dan keempat secara virtual menggunakan alat bantu aplikasi Zoom Meeting. Wawancara informan kedua dilakukan pada pagi hari sebelum menjelang aktivitas, tepatnya pukul 09.00 – 09.45 WIB, Rabu, 3 Mei 2024. Kemudian wawancara informan ketiga dilakukan pada Jumat, 7 Mei 2024 pada malam hari pukul 21.35 – 22.45 WIB setelah informan menyelesaikan tanggung jawabnya pekerjaannya. Sementara wawancara yang dilakukan kepada informan keempat dilaksanakan pada Selasa, 28 Mei 2024, pukul 23.00 – 23.55 WIB. Berikut adalah latar belakang masing-masing informan yang dijelaskan ke dalam gambaran umum subjek penelitian.

4.1.1. Informan 1

Informan pertama pada penelitian ini adalah Miranda Intan, yang merupakan seorang perempuan berusia 21 tahun, berdomisili Tangerang Selatan, dengan latar belakang pendidikan akhir yang ditempuh yaitu Sekolah Menengah Atas dan saat ini sedang menjalani perkuliahan dengan status sebagai Mahasiswi di salah satu universitas swasta di kawasan Bintaro dengan latar belakang jurusan yang berada di rumpun sosial. Selain menjalankan tugasnya sebagai mahasiswi Semester 8, Miranda juga menyibukkan diri dengan menjalankan kegiatan magang

di salah satu *agency* berbasis layanan pemasaran strategis digital, dengan menempati posisi sebagai Freelance KOL Manager. Miranda mengakui memiliki ketertarikan pada budaya Korea sejak menduduki bangku sekolah, tepatnya saat Sekolah Menengah Pertama. Ia bahkan terlibat dalam perkumpulan K-Popers untuk memperbanyak relasi dengan penggemar *Korean Wave* lainnya. Ketertarikannya pada budaya Korea membuatnya menjadi lebih aktif dalam menjalankan hobinya. Beberapa diantaranya yaitu mendengarkan musik K-Pop, mengoleksi *merchandise* seperti album, poster, *photocard*, *lightstick*, dan barang-barang yang berhubungan dengan artis atau group Korea favoritnya, kemudian Ia juga sering mengikuti acara, konser, ataupun fan meeting yang dilakukan baik secara langsung maupun secara virtual.

Keaktifannya dalam menjalankan hobi tersebut menariknya untuk berpartisipasi dalam *fandom activities*, yakni bergabung dengan komunitas penggemar K-Pop di media sosial hingga *group chat* untuk berbagi informasi, berdiskusi, dan mendukung idolanya melalui berbagai gerakan yang diinisiasi oleh komunitas tersebut. Hobi lain yang juga menjadi hobi utama yang disukai adalah menonton Drama Korea (K-Drama). Miranda telah menonton K-Drama sejak menduduki bangku Sekolah Dasar (SD) melalui televisi dan mulai menyukainya pada tahun 2014 tepatnya saat sedang menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun, pada tahun 2020 tepatnya di tengah pandemi, di mana pemerintah mengharuskan masyarakat untuk melakukan aktivitas di rumah, Miranda merasa banyak waktu luang yang membuatnya bosan, sehingga lebih memilih untuk mengisi waktu luang dengan menonton K-Drama. Hal ini menimbulkan perilaku *binge watching* atau menonton berlebihan. Ia menyebutkan bahwa ia senang menonton K-Drama melalui *platform streaming*, dengan fleksibilitas yang ditawarkan. Ia juga lebih nyaman membangun suasana menonton pada malam hari, sendiri di kamar tanpa kehadiran orang lain.

4.1.2. Informan 2

Informan kedua pada penelitian ini bernama Zatia Iwana Akalili, seorang perempuan berusia 21 tahun yang berdomisili Depok, dengan latar belakang

pendidikan akhir Sekolah Menengah Atas dan kini sedang menjalani status Mahasiswi dengan latar belakang jurusan dari rumpun sosial. Saat ini Zatia hanya fokus menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjananya. Disamping kesibukannya sebagai mahasiswi, Zatia juga masih menyempatkan waktunya untuk menghibur dirinya dengan menjalankan hobi yang juga erat dengan *Korean Wave*. Serupa dengan penggemar Korea pada umumnya, Zatia sering menyisihkan waktunya untuk menonton *Drama Korea*, mendengarkan musik K-Pop termasuk OST dari K-Drama yang ia tonton. Selain itu Zatia juga sering menonton konser *group band* Korea favoritnya secara langsung atau menonton life activity idolanya melalui aplikasi *streaming* online

Zatia mengaku sering mendatangi *art market* yang berhubungan dengan Korea Selatan, dengan tujuan untuk melihat kreativitas atau karya dari para K-Popers seperti stiker, *keychain*, *totebag*, dan aksesoris. Bahkan hingga mendatangi toko yang menjual langsung aksesoris buatan penggemar K-Pop dan membelinya untuk koleksi. Ketertarikannya dengan *Korean Wave* ini juga membawanya menjadi *binge watcher* K-Drama, di mana Ia sudah menjadi *binge watcher* sejak 2020, yakni saat peralihan masa SMA dan masa kuliah yang memberikan waktu kosong selama kurang lebih 3 bulan, tepatnya juga saat pandemi covid, yang membuatnya menghabiskan waktu tersebut dengan menonton K-Drama sepanjang hari. Kegiatan menonton K-Drama ini dilakukan dengan menciptakan suasana yang nyaman, yaitu dengan menontonnya sendiri di kamar pada malam hari seperti suasana ingin tidur, karena aktifitas orang di malam hari lebih sedikit dari pada siang hari, sehingga lebih minim gangguan dari orang lain.

4.1.3. Informan 3

Informan ketiga pada penelitian ini bernama Christine Amanda, seorang perempuan berusia 27 tahun yang berdomisili di Tangerang Selatan, dengan latar belakang pendidikan akhir adalah Sarjana dari salah satu jurusan yang berada di bawah rumpun eksakta. Saat ini ia sedang bekerja sebagai pegawai swasta tepatnya berada di posisi Marketing Insight pada salah satu perusahaan farmasi. Ia mengakui bahwa kini kesibukannya bukan hanya untuk bekerja sebagai *Marketing Insight*

saja, tetapi Ia juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan Gereja bahkan hingga menjadi Guru Sekolah Minggu pada salah satu Gereja Kawasan Tangerang Selatan. Ia mengemban tugas untuk mengajar anak-anak sekolah minggu tentang berbagai tema materi yang ditetapkan oleh gereja, menyampaikan cerita-cerita Alkitab dan pelajaran moral, hingga bimbingan dan dukungan spiritual untuk menjadi teladan iman Kristen.

Selain memenuhi tanggung jawabnya sebagai pekerja dengan segala kesibukannya, Ia juga tetap menyempatkan waktunya untuk mencari hiburan dengan melakukan hobinya, yaitu menonton film dan serial drama Korea. Menurutnya, menonton film atau serial drama Korea bisa mengalihkan pikirannya dari tekanan stress kerja, sehingga waktu kosong yang ia miliki seringkali digunakan untuk menonton film atau serial drama Korea. Bahkan waktu di perjalanan saat berada di transportasi umum pun bisa Ia gunakan untuk menonton. Salah satu jenis tayangan yang disukai oleh Amanda adalah Serial Drama Korea. Ia telah menonton K-Drama sejak 2016 dan mulai menyukainya atau menonton secara intens pada tahun 2019 setelah rilisnya serial berjudul *Crash Landing On You*. Ia menghabiskan akhir pekan dan waktu senggangnya untuk menonton drama Korea dengan suasana yang nyaman seperti menonton di kamar dengan suhu yang dingin dan harus tersedia minuman dan snack agar tidak datang rasa lapar yang kemudian bisa mengganggu. Selain di tempat yang membuatnya nyaman, Amanda juga seringkali meluangkan waktunya untuk menonton K-Drama saat di perjalanan menuju kantor, tepatnya saat ada di dalam kereta api. Dengan menonton drama Korea yang disukainya, Amanda mengaku bisa menjaga suasana hati tetap baik saat kerja, meski kondisi tempat kerjanya sedang menjengkelkan.

4.1.4. Informan 4

Informan terakhir pada penelitian ini adalah Manuel Parulian, ia merupakan seorang laki-laki berusia 22 tahun, berdomisili Jakarta Selatan, dengan latar belakang pendidikan akhir adalah Sekolah Menengah Atas dan saat ini merupakan Mahasiswa di salah satu Universitas Swasta kawasan Jakarta Selatan dengan latar belakang jurusan di rumpun eksakta. Selain menjalani kewajibannya sebagai

mahasiswa, Manuel mengisi waktunya dengan menjalankan kegiatan magang di salah satu perusahaan internasional bernama GaoTek Inc Indonesia sebagai *Product Content Intern* dan kerja sampingan sebagai pengemudi Ojek Online. Sebagai Generasi Z, Ia suka menghabiskan waktu dengan berkumpul atau “nongkrong” bersama teman-temannya. Bahkan ketika kumpul dengan teman-temannya, Manuel masih bisa melakukan kegiatan lain yang juga menjadi hobinya yaitu menonton film atau serial drama melalui smartphone miliknya di waktu yang bersamaan. K-Drama menjadi salah satu serial yang ia tonton sejak 2020, tepatnya saat kemunculan serial drama Korea berjudul *Start Up*. Ia mengakui bahwa judul K-Drama pertama yang ia tonton membawanya menjadi lebih tertarik untuk menonton judul-judul lainnya bahkan hingga merasakan perilaku *binge watching*. Namun, ketertarikannya dengan *Drama Korea* ini tidak menjadikannya sebagai penonton kelas berat atau fanatik.

Tabel 4.1 Deskripsi Umum Informan

Deskripsi	Miranda (I-1)	Zatia (I-2)	Amanda (I-3)	Manuel (I-4)
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Laki-laki
Usia	21 tahun	21 tahun	27 tahun	22 tahun
Domisili	Tangerang Selatan	Depok	Tangerang Selatan	Jakarta Selatan
Pendidikan	Mahasiswa jurusan rumpun sosial	Mahasiswa jurusan rumpun sosial	Sarjana jurusan rumpun eksakta	Mahasiswa jurusan rumpun eksakta
Pekerjaan	Internship KOL Manager	-	Marketing Insight di salah satu perusahaan farmasi	Internship Gao Tek Inc & Pengemudi Ojek Online
Menyukai k-drama sejak	2014	2016	2016	2020
Menjadi <i>binge watcher</i> sejak	2020	2020	2020	2020
Genre K-Drama favorit	1. <i>Romance</i> 2. <i>Thriller</i>	1. <i>Romance</i> 2. <i>Romance Comedy</i> 3. <i>Fantasi</i>	1. <i>Slice of life</i> 2. <i>Romance Comedy</i>	Tidak ada yang spesifik
Tema K-Drama favorit	1. <i>Medical Life</i> 2. <i>Romance Comedy</i> 3. <i>Crime</i>	1. <i>School Life</i> 2. <i>Family Life</i> 3. <i>Medical Life</i>	1. <i>Slice of life (Include Medis)</i> 2. <i>Family Life</i> 3. <i>Work Life</i>	1. <i>Medical Life</i> 2. <i>School Life</i> 3. <i>Crime</i>
K-Drama medis terfavorit	Hospital Playlist	Dr. Romantic	Hospital Playlist	Dr. Romantic
Suasana yang dibangun untuk fokus menonton	Sendiri, di kamar, menggunakan laptop/hp/tv, di atas jam 6 sore	Sendiri, di kamar, malam hari, rebahan (suasana ingin tidur)	Sendiri, di kamar, udara dingin, ada air minum dan <i>snack</i>	Sendiri, di kamar, tetapi beberapa kali ada di tengah perkumpulan teman-teman masih tetap fokus

Sumber: olahan peneliti

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah penjabaran pernyataan informan terkait dengan konsep-konsep yang mendukung rumusan masalah tentang keterlibatan narasi dalam perilaku *binge watching* pada Generasi Z penonton K-Drama Medis. Hal ini meliputi informasi tentang K-Drama secara umum, kemudian tentang perilaku *binge watching*, pemahaman narasi, fokus perhatian, keterlibatan emosional, dan kehadiran narasi yang menjadi alat ukur keterlibatan narasi untuk menggambarkan pengalaman transportasi informan.

4.2.1. K-Drama

Tema pertama yang difokuskan untuk memperoleh sumber data dari informan adalah dengan membahas tentang K-Drama secara umum, di mana saat ini K-Drama masih menjadi tayangan populer yang dinikmati penonton sebagai hiburan, salah satunya bagi Generasi Z yang cenderung menyukai tontonan melalui *platform streaming*, sebagaimana K-Drama disajikan sebagai tayangan *video on demand*. Informan penelitian yang merupakan bagian dari Generasi Z ini memiliki ketertraikan untuk menonton K-Drama dengan berbagai pandangan dan pemahaman yang berbeda-beda, khususnya untuk tayangan K-Drama bertema medis, salah satu tema K-Drama yang cukup populer dan banyak ditonton oleh Generasi Z dengan berbagai macam alasan. Berikut adalah uraian hasil wawancara dengan informan.

Awal Mula Menyukai K-Drama

Keempat informan menjelaskan tentang awal mula mereka menyukai K-Drama. Informan 2 dan 3 menyebutkan bahwa mereka telah menyukai K-Drama sejak tahun 2016. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 2, ia telah menonton dan menyukai K-Drama sejak tahun 2016, tepatnya saat kemunculan serial K-Drama berjudul *Descendants of the Sun*. Kemudian, ia menambahkan bahwa setelah menonton tayangan tersebut, ia langsung mencari judul K-Drama

lainnya untuk ditonton. Hal ini menunjukkan munculnya ketertarikan lebih setelah mencoba menonton K-Drama pertamanya.

Sama halnya dengan Informan 3 yang menyebutkan jawaban tentang awal mula menyukai K-Drama, yakni sejak tahun 2016. Berdasarkan kutipan wawancara dengan Informan 3, bahwa ia juga mulai menonton K-Drama sejak 2016 dan cukup menyukainya, tetapi ia menjelaskan bahwa pada tahun itu ia tidak benar-benar aktif menonton. Kemudian ia menambahkan bahwa ia kembali aktif dan semakin suka semenjak kemunculan judul *Crash Landing On You* pada tahun 2019, menjelang awal pandemi Covid 19. Pernyataan tentang Covid 19 ini mendekati jawaban informan 4 yang mengatakan bahwa awal mula ia menyukai K-Drama adalah pada tahun 2020, tepatnya saat pandemi Covid melanda.

Sementara informan 1 menjawab dengan pernyataan yang berbeda tentang kapan awal mula menyukai K-Drama. Informan 1 terlihat lebih dahulu menonton dan menyukai K-Drama dibandingkan dengan informan lainnya.

“Eee, pertama suka K-Drama itu sih, sebenarnya nonton dari SD kayanya mah udah nonton gasi di TV, Cuma kalo baru suka itu sih di SMP. Iya SMP sih berarti mulai 2014an.” (Informan 1 Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, awal mula ia menyukai K-Drama adalah sejak tahun 2014, di mana merupakan masa Sekolah Menengah Pertama. Kemudian ia juga menekankan pada awal kalimat bahwa awal mula menonton adalah sejak menduduki bangku Sekolah Dasar, di mana tayangan tersebut hanya bisa di akses melalui siaran Televisi. Jawaban yang diberikan oleh Informan 1 sangat berbeda dengan informan lainnya, di mana menunjukkan bahwa ia lebih dahulu menonton dan menyukai K-Drama.

Setelah penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa awal mula informan menyukai K-Drama didasari oleh pengalaman yang berbeda. Informan 2 dan 4 memberikan jawaban yang sama terkait dengan awal mula menonton K-Drama yang dimulai sejak 2016 dan menyebutkan judul K-Drama pertama yang membawanya menjadi penikmat drama Korea. Kemudian, masa pandemi juga menjadi *turning poin* bagi informan 3 dan 4 untuk menyukai K-Drama lebih dalam dan informan lainnya menyebutkan judul K-Drama pertama yang membuat mereka semakin menyukai K-Drama.

Genre dan Tema K-Drama Favorit

Keempat informan menjelaskan tentang genre K-Drama terfavorit. Informan 1 hanya menyebutkan 2 genre yang disukainya. Berbeda dengan informan lainnya yang menyebutkan hingga 3 genre. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 1, bahwa ia menyukai genre *romance* dan juga *thriller*. Sama halnya seperti Informan 2 yang juga memilih genre *romance* sebagai salah satu dari 3 genre favoritnya. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 2, bahwa ia menyukai genre *romance* atau *romance comedy* dan genre fantasi. Sama halnya dengan Informan 3, di mana genre *romance comedy* ini juga menjadi salah satu genre favoritnya.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 3, bahwa ia menyukai genre *Slice of life* (menceritakan kehidupan sehari-hari) dan *romance comedy*, serta menyebutkan tema Medis dalam pilihannya. Kemudian lebih jelas ia menambahkan catatan tentang tipe genre yang ia kurang sukai dengan menyebutkan 2 judul K-Drama, yaitu seperti *Penthouse* dan *The world of Married*. Sementara Informan 4 berbeda dengan informan 1,2, dan 3 Ia tidak memberikan jawaban yang spesifik terkait dengan genre favoritnya.

“Sebenarnya gue nggak ada yang gue paling suka ya. Gue nonton apa aja yang menurut gue menarik aja gitu dari posternya misalnya gitu sih. Dari poster dan kayak menurut gue ini seru nih gue nonton. Kalau misalnya pas di beberapa episode awal satu atau dua nggak seru, ya gue skip dan lanjutin ganti yang lain gitu sih. Nggak ada genre yang nyeluruh gitu.” (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara Informan 4 di atas, Ia mengakui bahwa tidak ada genre tertentu yang paling ia sukai. Lebih lanjut ia menambahkan alasan dibalik pernyataan tersebut adalah karena ia akan menonton serial drama apapun, dengan catatan bahwa poster/visualnya mampu menarik perhatiannya, sehingga menurutnya tidak ada genre spesifik yang dapat menentukan ketertarikannya.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa setiap informan memiliki preferensi yang berbeda terkait dengan genre K-Drama. Dari seluruh preferensi genre yang disebutkan oleh informan perempuan, genre *Romance* dan *Romance Comedy* lebih dominan disukai oleh mereka. Hal ini sejalan dengan temuan data menurut survei JakPat yang menyebutkan bahwa genre K-Drama yang paling

paling banyak diminati oleh penonton adalah genre komedi romantis dengan presentase sebanyak 79%, diikuti dengan beberapa genre lainnya seperti genre romantis sebanyak 70% (Pahlevi, 2022). Sementara dari sudut pandang Gen Z, genre komedi menjadi genre film/serial yang paling digemari di tahun 2022 dengan posisi ke 2 yaitu sebanyak 67% dan disusul dengan posisi ke 3 yaitu genre romantis sebanyak 64% (Naurah, 2023), sehingga dapat dikatakan bahwa jawaban informan mampu mengkonfirmasi data tentang genre film/serial drama favorit menurut Gen Z.

Tema-Tema K-Drama Terfavorit Beserta Alasannya

Keempat informan menyebutkan tema-tema K-Drama terfavorit mereka dan menjelaskan tentang alasan mereka memilih tema K-Drama berdasarkan urutan satu sampai dengan tiga. Informan 1 memberikan jawaban dengan mengurutkan posisi tema K-Drama favorit dari peringkat ter rendah sampa tertinggi.

“kalo 3 tuh apayaa.. bingung nih nentuinnya haha mungkin lebih ke kriminal, itu 3.. kalo ke dua tuh ee romance, rokom ya? Romance komedi, terus yg pertama itu medis. soalnya waktu smp tuh pertama nonton tuh descendants of the sun. itukan pemainnya cewenya dokter, cowonya tantara. nah terus dari situ ampe aduhh pengen jadi dokter nih gue jadi termotivasi” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 1 di atas, bahwa ia menyukai tema kriminal, kemudian ia juga menyebutkan *romance comedy*, di mana sebenarnya juga masuk ke dalam kategori genre, lalu di susul dengan urutan utama yang disebutkan terakhir untuk tema K-Drama terfavorit yaitu tema Medis. Lebih lanjut ia menjelaskan alasan mengapa posisi medis mengalahkan tema lainnya, yakni karena judul K-Drama medis pertama yang ia tonton “Descendants of The Sun” membuat ia termotivasi untuk menjadi dokter. Berbeda halnya dengan Informan 2 yang menempatkan K-Drama medis pada urutan ke 3 dan disusul dengan tema keluarga di urutan ke 2 dan tema sekolah di urutan ke 1.

Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menjelaskan alasan mengapa K-Drama medis mampu dikalahkan oleh tema sekolah dan keluarga. Alasan tersebut diungkapkan dari segi tingkat kesulitan alur cerita, bahwa tema sekolah dan keluarga memiliki cerita yang lebih ringan untuk ditonton, sehingga

lebih cepat untuk dimengerti dan bisa menjadi solusi untuk mengalihkan pikirannya dari tekanan stress sekolah atau kuliah. Sementara tema medis ditempatkan pada urutan ke 3 karena ia mengakui bahwa ini bukan tontonan yang mudah di mengerti, lebih membutuhkan fokus yang tinggi, waktu luang yang banyak, dan tidak bisa secara tiba-tiba. Hal ini karena pengetahuan yang khusus membuat ia merasa bahwa tontonan ini sama halnya dengan kegiatan belajar.

Sama seperti Informan 4 yang memilih tema sekolah dan kriminal, tetapi dimenangkan oleh tema medis yang menduduki posisi pertama. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4, ia memberikan alasan bahwa tema medis mampu memberikan pengetahuan baru tentang dunia medis, memberikan gambaran bagaimana cara mereka para tenaga medis mampu menghadapi masyarakat langsung dalam menghadapi penyakit yang diderita. Kemudian ia juga memberikan alasan memilih tema kriminal, di mana menurutnya tema tersebut menarik untuk di tonton karena banyak teka-tekinya, sehingga lebih menantang. Lebih lanjut ia menjelaskan alasan memilih tema sekolah, ia merasa bahwa tema ini bisa memberikan gambaran nyata kasus-kasus bullying yang kerap terjadi di lingkup pendidikan.

Sementara Informan 3 menjabarkan alasan berbeda, yaitu dengan melihat dari sisi pesan moral yang dapat diambil. Berdasarkan kutipan wawancara informan 3, ia menganggap bahwa tema K-Drama yang ia sukai pertama, yakni *Slice of life* sama dengan tema keluarga. Keduanya sama-sama mengajarkan tentang arti kehidupan. Lebih lanjut ia menyebutkan judul Hospital Playlist yang merupakan tema Medis yang juga masuk dalam kategori *Slice of life*. Kemudian ia juga menambahkan alasan menyukai tema pekerjaan, di mana menurutnya tema pekerjaan *relate* dengan kehidupannya di dunia kerja. Pada tema pekerjaan, ia juga menyebutkan bahwa medis menjadi salah satu tema pekerjaan yang ia sukai karena menggambarkan bagaimana perjuangan tenaga medis dalam berusaha menyelamatkan pasien.

Seperti penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa setiap informan memiliki preferensi yang beragam dalam menentukan tema K-Drama yang paling disukai. Namun, dari seluruh informan, tema K-Drama favorit didominasi dengan tema Medis dan Sekolah. Alasan yang diberikan oleh setiap informan juga beragam,

yakni dilihat dari tingkat kesulitan alur cerita, pesan yang terkandung dalam cerita, kesamaan cerita dengan pengalaman hidup informan, plot yang menarik, hingga motivasi yang didapat untuk menjadi seorang dokter.

Kedekatan dan Pengetahuan terhadap Dunia Medis

Keempat informan menjelaskan seberapa dekat mereka dengan dunia medis dan bagaimana pengetahuan mereka tentang dunia medis. Sebagian informan mengakui tidak begitu dekat dengan dunia medis dan hanya memiliki pengetahuan dasar tentang medis. Namun, Informan 2, dan 4 menyatakan memiliki hubungan yang dekat dengan keluarga yang bekerja di bidang farmasi. Sementara informan 3 bekerja langsung di bidang farmasi meskipun bukan menjadi tenaga medis.

“sebenarnya kalau ditanya sedeket apa nggak bisa dibilang deket yaa, karena kan gaada backround medis nih, tapi kebetulan ya eee bokap gue itu kerja di farmasi jadi eee kadang obat-obatan yang eee beliau pegang ini jadi sumber informasi gue juga buat eeee misalkan bokap eee megang obat-obatan tentang diabetes gitu Jadi secara ngga langsung bokap ngasih edukasi gue kayak eee enggak boleh minum-minum manis-manis terlalu sering, Enggak boleh makan manis-manis terlalu sering jadi itu buat edukasi jg sih sbnrnya.” (Informan 2, Wawancara Mendalam, 3 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 2 di atas, bahwa ia tidak memiliki background medis, tetapi Ayahanda bekerja di bidang farmasi. Dengan adanya kedekatan ini, ia menjelaskan bahwa terdapat informasi medis yang ia jadikan pengetahuan atau edukasi oleh sang Ayah. Lebih jelas ia menyebutkan contoh edukasi yang diberikan sang Ayah seperti tentang diabetes dan cara pengobatannya, sama halnya dengan Informan 4 yang juga memiliki kedekatan dengan anggota keluarga yang bekerja di bidang medis.

“Gue beberapa itu tau sih tentang medis, maksudnya lebih ke arah obat-obatnya ya, karena kan basic-nya juga kakak gue kan kerja di dunia rumah sakit ya, kesehatan. bagian front office-nya sekarang ya. Jadi gue kadang beberapa kali, kalau misalnya gue lagi nonton dakor gitu, kayak tentang ada yang MRI MRI kayak gitu, gue nanya dan gue ngobrol sama dia gitu.” (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 4 di atas, bahwa ia menyebutkan pengetahuannya tentang duani medis seperti seputar obat-obatan. Hal ini karena adanya kedekatan dengan anggota keluarga yang bekerja di rumah sakit pada

bagian *front office*. Sama halnya dengan informan 3 yang tidak asing dengan informasi obat-obatan.

“hmm sebenarnya sih saya itu kan emm.. marketing research juga sebenarnya ya jadi kaya emm.. medis itu gak terlalu dekat sih sama dunia itu, aku cuman aku memang kerja di farmasi sekarang untuk sekarang ya aku di farmasi gitu..jadi sebenarnya bukan gak terlalu medical karena sebenarnya cuman ngurusin marketingnya obat sebenarnya kaya gitu sih, jadi kaya gak terlalu dekat juga sebenarnya sama dunia medis itu.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024)

Berdasarkan wawancara informan 3 di atas, bahwa dirinya sendiri menjalankan pekerjaan sebagai Marketing Insight pada salah satu perusahaan yang bergerak di bidang farmasi. Kemudian ia menegaskan bahwa ia merasa tidak begitu dekat dengan dunia medis, hanya saja ia tau bagaimana cara marketing obat-obatan dari perusahaan yang ditempati. Berbeda halnya dengan informan 2,3, dan 4, di mana informan 1 justru tidak punya kedekatan sama sekali dengan dunia medis. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyebutkan bahwa pengetahuan yang ia pahami tentang dunia medis tidak terlalu banyak, tetapi masih mampu mengerti hal-hal dasar seperti pertolongan pertama karena sering menonton K-Drama Medis. Meskipun lebih jelas ia menekankan tetap tidak memiliki *background* medis.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat kedekatan dan pengetahuan informan dengan dunia medis cukup bervariasi. Sebagian informan mengakui hanya memiliki pengetahuan dasar tentang medis tanpa kedekatan khusus dengan dunia medis. Namun, sebagian lainnya mengaku memiliki hubungan dekat dengan keluarga yang bekerja di bidang farmasi dan medis, seperti Informan 2 dan 4. Sementara Informan 3 bekerja di bidang farmasi meskipun tidak sebagai tenaga medis. Informan 1 tidak memiliki kedekatan atau latar belakang medis, tetapi memiliki pengetahuan dasar dari menonton drama medis, sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun ada perbedaan dalam kedekatan dan pengetahuan, tetapi tetap ada kontribusi dari lingkungan dan status pekerjaan terhadap pengetahuan medis informan.

Stereotip Dunia Medis

Keempat informan menjelaskan tentang stereotip atau pandangan subjektif yang mereka ketahui tentang dunia medis. Informan 1 menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalamannya menonton K-Drama medis.

“ini ya, dari.. yang gue.. gue bikin stereotip itu garagara nonton drama medis kayak nih rata2 kalo nonton drama pasti pemerannya tuh sibuk banget, pokonya dokter tuh jomblo garagara sibuk!! soalnya kayak.. sampe mereka tuh mau ngedate tuh susah, kadang kalo mau ngedate kadang-kadang suka dapet panggilan darurat di UGD, Boleh dateng gak? Nah jdinya tuh stereotip gue ke mereka tuh gapunya waktu untuk percintaan gitu hahah lebih kaya gitusih.” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 1 di atas, ia memiliki pandangan subjektif tentang dunia medis, di mana para tenaga medis banyak yang tidak memiliki pasangan atau dikenal dengan istilah “jomblo” karena kesibukan yang padat dan tidak punya waktu banyak untuk percintaan. Lebih jelas ia memberikan contoh adegan yang seringkali digambarkan dalam K-Drama medis seperti adanya panggilan masuk darurat dari rumah sakit yang mengharuskan tenaga medis datang, padahal sedang berencana untuk kencan. Sementara Informan lainnya memiliki pandangan yang berbeda-beda.

“eee.. stereotip ya, kalo menurut gua sendiri anak-anak eh orang-orang yang ada di dalamnya tuh biasanya orang-orang berada atau orang bisa bilang orang kaya lah karena kalau dari pandangan gue eee kalo dari pendidikan aja tuh udah mahal kan disit, kayak misalkan mau jadi dokter pendidikan ditempuh itu mahal banget karena praktek-praktek yang mereka lakuin juga banyak jadi pasti stereotip gua sama anak-anak kedokteran tuh pasti orang-orang berada orang-orang yang borju borju gitu hahaha” (Informan 2, Wawancara Mendalam, 3 Mei 2024)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2 di atas, ia memandang bahwa orang-orang yang bekerja di bidang kedokteran adalah mereka yang memiliki status sosial tinggi atau memiliki latar belakang ekonomi yang tinggi, di mana informan menyebutkannya dengan istilah populer “Borju”. Hal ini karena latar belakang pendidikan para tenaga medis dikenal dengan biaya tempuh pendidikan yang mahal, sehingga peneliti menganggap bahwa mereka datang dari keluarga yang berada dengan.

Berbeda halnya dengan Informan 3 yang tidak memandang mereka dari latar belakangnya. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3, ia

memberikan pandangan subjektif dari peran yang dimiliki oleh tenaga medis khususnya dokter yang mana menurutnya sudah pasti berperan sebagai penyelamat pasien karena kemampuannya untuk menyembuhkan penyakit para pasien. Sementara Informan ke 4 memiliki jawaban yang lebih netral. Ia mengaku cuek dan tidak punya pandangan subjektif khusus atau stereotip tentang dunia medis. Menurutnya semua pekerjaan tidak ada yang paing spesial dan tidak ada yang mengganggu. Lebih jelasnya ia menekankan bahwa setiap pekerjaan adalah kewajiban yang harus dilakukan secara professional.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan memiliki pandangan subjektif yang berbeda-beda tentang dunia medis, yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan latar belakang mereka. Beberapa diantaranya adalah menganggap bahwa tenaga medis seringkali tidak memiliki pasangan karena kesibukan mereka, memandang tenaga medis sebagai kelompok dengan status sosial tinggi, menganggap dokter pasti berperan sebagai penyelamat pasien hingga menganggap semua pekerjaan adalah tanggung jawab yang profesional. Secara keseluruhan, pandangan informan mencerminkan perspektif yang beragam tentang dunia medis, mulai dari pandangan yang dipengaruhi media hingga persepsi tentang status sosial dan profesionalisme.

Platform Streaming yang Sering Digunakan Untuk Menonton

Keempat informan menyebutkan tentang platform yang sering digunakan untuk menonton K-Drama. Informan 1 menjawab dengan menyebutkan perbedaan platform yang digunakan untuk menonton pada saat dulu dengan yang saat ini. Berdasarkan kutipan hasil wawancara informan 1, ia menjelaskan bahwa saat awal mula menonton K-Drama, ia masih memanfaatkan link ilegal yang bukan dari platform resmi. Kemudian ia menambahkan bahwa saat ini sudah banyak *platform streaming* yang mudah untuk diakses olehnya seperti Netflix, Disney+ Hotstar, dan Viu.

Sama halnya dengan Informan 2 yang juga menggunakan platform yang sama. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menjelaskan bahwa saat ini lebih sering menggunakan *platform streaming* Netflix dengan alasan platform

tersebut menawarkan tayangan drama yang lebih lengkap. Kemudian ia menyebutkan bahwa terkadang ia juga menggunakan Viu dan Disney+ Hotstar. Sementara informan 3 hanya menyebutkan 1 platform yang ia gunakan, di mana berdasarkan kutipan wawancara informan 3, Ia dengan lantang dan singkat hanya menyebutkan 1 *platform streaming* yaitu Netflix. Platform ini menjadi salah satu yang paling sering digunakan sebagaimana keempat informan ini lakukan. Serupa dengan informan 1,2,dan 3, Informan 4 juga menggunakan platform yang sama. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4 di atas, Ia mengakui sering menonton bajakan, salah satunya untuk menonton Dr.Romatic *Season 3* karena tidak tersedia di platform Netflix. Namun, tentunya ia juga menggunakan platform Netflix dan Viu untuk menonton serial drama lainnya.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan menggunakan berbagai *platform streaming* untuk menonton K-Drama, dengan beberapa preferensi dan kebiasaan yang hampir sama. Beberapa yang sering digunakan adalah Netflix, Disney+ Hotstar, dan Viu, meskipun masih ada informan yang terkadang menonton bajakan. Preferensi menonton mereka menggunakan *platform streaming* tersebut meampu mengkonfirmasi data yang menyebutkan bahwa terdapat layanan *streaming* video berkualitas yang populer di Indonesia, beberapa diantaranya adalah Netflix, Amazon Prime Video, Disney+ Hotstar, MAXstream, Vidio, dan Viu (Putri, 2023).

Selain itu, preferensi menonton yang dilakukan informan menggunakan *platform streaming* juga mengkonfirmasi data penelitian yang dilakukan oleh IDN *research institute* dengan judul “Indonesia Gen Z report 2024” yang menunjukkan bahwa mayoritas dari Gen Z, tepatnya sebanyak 65% dari total responden dinyatakan lebih memilih menonton film dan program serial melalui layanan *streaming* dibandingkan pergi ke bioskop (Triadanti, 2023). Adapun, jenis platform yang sering digunakan oleh informan sejalan dengan karakter Gen Z dalam data Indonesia Gen Z report 2024, di mana Generasi Z dari kisaran usia 16 sampai 26 tahun cenderung menggunakan platform seperti Netflix, yakni sebanyak 54% dari total responden, disusul dengan platform Desiney+ sebanyak 9% dan Viu sebanyak 6% (Triadanti, 2023).

Judul K-Drama Medis yang Pernah Ditonton

Keempat informan menyebutkan beberapa judul K-Drama Medis yang telah ditonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyebutkan beberapa judul K-Drama Medis seperti Dr.Romantic, Hospital Playlist, Ghost Doctor, Dr.Slump, dan lain-lain yang tidak disebutkan, tetapi ia mengakui banyak menonton K-Drama medis. Lebih lanjut ia menekankan bahwa dari banyaknya judul yang ia tonton, ia menyukai Dr.Romantc dan Hospital Playlist. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2 di atas, Informan 2 menjadi satu-satunya dari ketiga informan lainnya yang tidak menyebutkan Hospital Playlist. Lebih jelas ia menyebutkan beberapa judul K-Drama medis teratas dan yang paling diingat, diantaranya adalah Dr.Romantic, Dr.Cha, Dr.Slump, dan Descendants of The Sun. Sama seperti informan lainnya, Informan 3 juga menyebutkan beberapa judul tersebut.

Berdasarkan kutipan wawancara Informan 3, Ia juga menyebutkan banyak judul K-Drama medis yang paling diingat, diantaranya Hospital Playlist, Doctors, Dr.Cha, Hospital Ship, Dr.Jhon, dan Good Doctor. Kemudian ia menambahkan pernyataan bahwa ia telah menonton banyak judul K-Drama medis, sehingga lupa untuk diingat kembali. Sama halnya dengan informan 4 yang hanya mampu mengingat 3 judul K-Drama medis yang ditonton. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 4, Ia juga mengakui tidak ingat secara lengkap judul apa saja yang telah ditonton, tetapi ia menyebutkan 3 judul paling teringat dari K-Drama Medis yang telah ia tonton, diantaranya yaitu Ghost Doctor, Hospital Playlist, dan Dr.Romanti. Lebih lanjut ia menekankan bahwa ia adalah tipikal penonton yang tidak pilih-pilih selama alur cerita seru.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan memiliki kesamaan dan variasi dalam menyebutkan judul K-Drama medis yang telah mereka tonton. Mulai dari Hospital Playlist, Dr. Romantic, Ghost Doctor, dan Dr. Slump, Dr. Cha, Dr. Slump, dan Descendants of The Sun, Hospital Ship, Dr. John, dan Good Doctor. Secara keseluruhan, judul-judul seperti Dr. Romantic dan Hospital Playlist muncul berulang kali, menunjukkan popularitas mereka di kalangan para informan. Kemudian beberapa judul yang telah mereka tonton juga

masuk ke dalam *rating* tertinggi K-Drama Medis versi IMDb 2021. (Imdb.com, 2021)

Judul K-Drama Medis Paling Berpengaruh

Keempat informan menyebutkan satu judul K-Drama Medis yang paling disukai dan paling berpengaruh pada diri mereka. Masing-masing informan dibatasi untuk memilih judul yang paling berpengaruh, dengan pilihan antara Hospital Playlist dan Dr.Romantic agar masing-masing dapat menjelaskan pengalaman transportasi mereka berdasarkan judul K-Drama Medis yang disukai. Informan 1 memiliki kesamaan preference dengan Informan 3, sementara Informan 2 sama dengan Informan 4. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 1, ia menyebutkan Hospital Playlist sebagai judul yang paling disukai dan paling berpengaruh dalam hidupnya karena ia benar-benar mengikuti alurnya. Sama halnya dengan Informan 3 yang memilih Hospital Playlist sebagai judul K-Drama medis paling disukai.

*“Hospital Playlist ini itu kayak top tier yang kesukaan aku banget!!!
(Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024)*

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, ia menjawab dengan semangat dan menekankan bahwa Hospital Playlist merupakan “*Top Tier*” atau tingkatan paing atas yang ia sukai dari banyaknya K-Drama Medis yang ditonton. Kata Top Tier yang ditunjukkan untuk Hospital Playlist ini beberapa kali disebutkan selama wawancara berlangsung. Berbeda dengan informan 2 dan 4 yang memilih Dr.Romantic sebagai judul K-Drama Medis terfavorit. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 2, ia menyebutkan bahwa Dr.Romantic adalah salah satu judul K-Drama Medis yang masuk ke dalam TOP 5 Drakor secara umum. Hal ini karena Dr.Romantic menjadi salah satu judu yang paling menempel di ingatannya. Begitupun dengan Informan 4 yang memiliki pilihan yang sama. Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 4, ia menyebutkan Dr.Romantic sebagai judul K-Drama medis yang paling disukai, tanpa memberikan alasan lebih lanjut.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan memiliki preferensi yang berbeda, tetapi jelas dalam memilih K-Drama medis yang

paling mereka sukai dan berpengaruh dalam hidup mereka sesuai dengan batasan penelitian yang diberikan oleh peneliti yakni informan yang telah menonton Hospital Playlist atau Dr.Romantic. Informan 1 dan Informan 3 memilih Hospital Playlist sebagai judul yang paling mereka sukai. Sementara Informan 2 dan Informan 4 memilih Dr. Romantic sebagai favorit mereka. Secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi dalam preferensi, Hospital Playlist dan Dr. Romantic adalah dua judul K-Drama medis yang paling berpengaruh bagi para informan, dengan masing-masing memiliki alasan tersendiri dan mengapresiasi cerita yang mempengaruhi kehidupan mereka. Preferensi ini sejalan dengan temuan data sekunder tentang K-Drama Medis yang populer dan *recommended* versi IMDb 2021, di mana Hospital Playlist menduduki posisi pertama sebagai K-Drama Medis dengan *Rating* tertinggi yaitu sebesar 8.8, disusul dengan Dr. Romantic dengan *rating* sebesar 8.4 yang menduduki posisi kedua setelah Hospital Playlist (Imdb.com, 2021)

Tabel. 4.2 Preferensi Informan terhadap K-Drama

Deskripsi	Miranda (I-1)	Zatia (I-2)	Amanda (I-3)	Manuel (I-4)
Awal Menyukai K-Drama	2014	2016	2016	2020
Genre K-Drama favorit	1.Romance 2.Thriller	1. Romance 2. Romance Comedy 3. Fantasi	1.Slice of life 2.Romance Comedy	Tidak ada yang spesifik
Tema K-Drama favorit	1.Medical Life 2.Romance Comedy 3.Crime	1.School life 2.Family Life 3.Medical Life	1. Slice of life (Medis) 2. Family Life 3.Work Life	1.Medical Life 2.School Life 3.Crime
Alasan pemilihan tema K-Drama	Termotivasi jadi dokter	1.School, lebih ringan 2. Family, lebih ringan 3.Medis lebih berat dan butuh fokus tinggi.	1.Slice of life, memberikan peajaran hidup 2.Family life, memberikan peajaran hidup 3.Work life, <i>relatable</i> sebagai pekerja	1. Medical, <i>insightful</i> untuk pengetahuan medis 2. School life, drama sekolah menarik 3. Crime, penuh teka-teki dan lebih menantang
Pengetahuan terhadap dunia medis	(Tanpa <i>background</i> medis) Teknik dasar penolongan pertama	(Ayahnya bekerja di bidang farmasi) Paham sebagian tentang obat-obatan	(Bekerja di bidang farmasi) Paham cara <i>marketing</i> obat-obatan	(Kakaknya bekerja di bidang farmasi) Paham sebagian tentang obat-obatan
Stereotip dunia medis	Sibuk, tidak punya waktu untuk percintaan	Pekerja medis borju (SES kelas atas)	Dewa penyelamat pasien	Tidak ada pandangan subjektif, dan menganggap semua profesi sama, harus professional.

<i>Platform streaming</i> yang digunakan	Netflix, Disney, Viu	Netflix, Viu, Disney	Netflix	Netflix, Viu, dan pernah menggunakan link <i>illegal</i>
K-Drama medis yang pernah ditonton	Dr.romantic, DOTS, Hospital Playlist, Dr.Slump	Dr.Romantic, Dr.Cha, Dr.Slump, DOTS	Hospital Playlist, Doctors, Dr.Cha, Hospital Ship, Dr.Jhon, Good Doctor, dll.	Ghost Doctor, Hospital Playlist, Good Doctor, Dr.Romantic
Judul K-Medis paling disukai dan berpengaruh	Hospital Playlist	Dr. Romantic	Hospital Playlist	Dr.Romantic

Sumber: olahan peneliti

4.2.2. Binge Watching

Tema kedua berkaitan dengan perilaku *binge watching* yang diterapkan pada informan. Tema ini didasari atas perilaku menonton berlebih, baik dengan menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton atau dengan menuntaskan beberapa episode dalam sekali waktu untuk memenuhi rasa penasaran terhadap jalan ceritanya. Kemudian tema ini juga didasari oleh adanya keterlibatan antara perilaku *binge watching* dengan tayangan K-Drama, di mana K-Drama berkontribusi besar dalam adanya perilaku *binge watching*. Hal ini karena adanya kemudahan bagi penonton dalam mengakses K-Drama, yakni dapat diakses secara fleksibel melalui layanan *platform streaming* berbasis internet, dengan data yang menunjukkan bahwa kalangan penonton K-Drama cenderung berperilaku *binge watching*, tepatnya untuk menuntaskan rasa penasaran terhadap cerita K-Drama kemudian memanfaatkan kemudahan yang ada dengan memutar tayangan episode berikutnya tanpa menunggu dalam waktu yang lama. Berikut adalah uraian jawaban dan pernyataan informan.

Minimal Durasi Menonton K-Drama Medis dalam Satu Waktu

Keempat informan menjelaskan tentang minimal durasi yang mereka habiskan untuk menonton K-Drama Medis dalam satu waktu dan menyebutkan maksimal waktu yang dihabiskan untuk menonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyebutkan bahwa minimal durasi yang dihabiskan untuk menonton K-Drama adalah 5 jam. Namun, sebelumnya ia juga sempat

menyebutkan tentang maksimal durasi menonton yakni selama 8 jam. Serupa dengan informan 2 yang juga menyebutkan minimal dan maksimal durasi menonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2 di, Ia menyebutkan bahwa minimal durasi yang dihabiskan untuk menonton K-Drama adalah 5 jam. Lebih lanjut ia menambahkan tentang maksimal durasi yang ia habiskan yaitu selama 10 hingga 11 jam dalam sekali waktu. Sama dengan informan 1 dan 2, informan 4 memiliki perilaku menonton dengan minimal durasi yang sama.

“Kalo berapa jam sih gue gak tau ya, gue gak inget berapa minimalnya ya. Tapi tuh gue bisa aja dalam sehari tuh langsung habis. Dr. Romantic itu lumayan lama ya kaya mungkin ada minimal 5 jam. Gue lebih seringnya nonton paling kaya malem, pagi.” (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 2 di atas, Ia menyebutkan bahwa minimal durasi yang dihabiskan untuk menonton K-Drama adalah 5 jam. Ia juga mengungkapkan perilaku ekstrim, bahwa ia bahkan bisa menghabiskan seluruh tayangan dalam 1 hari. Berbeda dengan Informan 3 yang berstatus sebagai pekerja. Ia lebih memiliki keterbatasan waktu untuk menonton.

“eee sebenarnya gak tentu ya karena gini, kalau weekday itu otomatis gak bisa terlalu banyak juga, paling 2-3 jam tapi kalau weekend tuh bisa 4-5 jam an sih kalau binge watching.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan 3 diatas, Ia mengakui bahwa kegiatan menonton yang biasa dilakukan tidaklah menentu. Melihat bahwa Informan 3 merupakan seorang pekerja, maka ia tidak selalu punya waktu luang. Lebih jelas ia menerangkan dengan pembagian waktu *weekday* dan *weekend*, bahwa ia hanya bisa menonton 2 sampai 3 jam di *weekday*, sementara saat *weekend* ia dapat menghabiskan waktu 4 hingga 5 jam dalam sekali waktu.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa durasi yang dihabiskan oleh keempat informan untuk menonton K-Drama medis dalam satu waktu bervariasi tergantung pada jadwal dan aktivitas harian mereka. Sebagian besar menunjukkan kesamaan dalam minimal durasi menonton, yaitu sekitar 5 jam. Lain halnya dengan Informan 3, yang berstatus sebagai pekerja, memiliki keterbatasan waktu untuk menonton, di mana pada hari kerja (*weekday*) ia hanya bisa menonton selama 2 hingga 3 jam, sementara pada akhir pekan (*weekend*), ia bisa menghabiskan 4 hingga 5 jam untuk menonton. Secara keseluruhan, meskipun ada

variasi dalam maksimal durasi menonton, keempat informan cenderung menghabiskan minimal sekitar 5 jam untuk menonton K-Drama medis dalam satu waktu, dengan variasi yang lebih besar pada durasi maksimal tergantung pada kesibukan dan kegiatan mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan data sekunder bahwa rata-rata penggemar drakor Indonesia menonton sebanyak 4 kali dalam seminggu dan rata-rata durasi menonton tercatat selama 2 jam 45 menit dalam sekali waktu (Pahlevi, 2022)

Minimal Episode Menonton K-Drama Medis dalam Satu Waktu

Keempat informan menjelaskan tentang minimal episode yang mereka tonton dalam sekali waktu untuk jenis K-Drama yang sama, dan sesekali menyebutkan maksimal episode yang mereka tonton

“5 episode an lah ya karena kalo gue lagi marathon banget nih itu satu judul gue bisa 10 episode, 8 episode! soalnya kayak kepo kaan jadi pengen duh ini lanjutannya apa nih apa apa apa.” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 1 di atas, Ia menyebutkan bahwa minimal episode yang dihabiskan untuk menonton K-Drama adalah 5 episode, setara dengan minimal durasi yang ia habiskan. Lebih jelas ia menekankan tentang maksimal episode yang dihabiskan yaitu mencapai 8 sampai 10 episode dengan alasan penasaran akan kelanjutan cerita di setiap episode, sehingga merasa tidak boleh ketinggalan dengan episode berikutnya. Sama halnya dengan Informan 2 yang menghabiskan minimal episode seperti Informan 1.

Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, Ia menyebutkan durasi per-episode dari Dr.Romantic, sehingga daam mengira-ngira minimal episode yang dihabiskan dalam satu waktu, yaitu setara dengan 5 episode dengan maksimal menonton sebanyak 10 episode. Seperti informan 1 dan 2, informan 4 memberikan jawaban yang serupa. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4 di, Ia menyebutkan dengan yakin minimal episode yang dihabiskan dalam satu waktu yaitu sebanyak 5 episode setara dengan minimal durasi yang ditonton. Berbeda dengan Informan 3 yang berstatus sebagai pekerja, sehingga memiliki waktu yang lebih terbatas untuk menonton.

“kalau weekday itu 2-3 episode tapi kadang-kadang juga kalau misalnya seseru itu ya, bisa sampai begadang sih, emang.. tapi kalau weekend tuh bisa sampai 4-5an bahkan lebih.”(Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menyatakan bahwa ia pernah sampai begadang menonton K-Drama apabila alur ceritanya menarik dan seru. Lebih jelasnya ia menerangkan bahwa normalnya menghabiskan 2 hingga 3 episode saat *weekday* dan 4 sampai 5 episode bahkan lebih apabila sedang dalam akhir pekan.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan memiliki kebiasaan menonton minimal episode yang relatif sama dalam sekali waktu untuk K-Drama, meskipun ada variasi dalam maksimal episode yang mereka tonton tergantung pada situasi. Sebagian besar menunjukkan kesamaan dalam minimal episode yang dihabiskan ketika menonton, yaitu sebanyak 5 episode dengan maksimal 8 sampai 10 episode. Berbeda dengan Informan 3 yang berstatus pekerja memiliki perbedaan minimal episode pada waktu kerja dan waktu libur, tetapi juga bisa mengurangi waktu tidur atau begadang hanya untuk menonton.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi dalam maksimal waktu dan episode yang ditonton, keempat informan cenderung menonton minimal sekitar 5 jam atau setara 5 episode dalam satu waktu ketika mereka memiliki cukup waktu luang, dengan beberapa di antaranya menonton lebih banyak episode ketika cerita sangat menarik atau selama akhir pekan. Salah satu alasan mereka menonton lebih banyak karena ingin tahu atau penasaran kelanjutannya, sehingga tidak mau ketinggalan dengan cerita selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan salah satu karakter Gen Z yaitu FOMO (*Fear Of Missing Out*), yakni selalu tidak ingin ketinggalan dengan cerita selanjutnya, sehingga terus memanfaatkan fleksibilitas yang ditawarkan oleh *platform streaming* online, sebagaimana disebutkan bahwa pola masyarakat dalam mengonsumsi media telah berubah karena fleksibilitas yang diberikan, baik dari segi keleluasaan waktu menonton, tipe perangkat yang digunakan, ataupun jenis tayangan yang ingin disaksikan (Tirto.id, 2022)

Durasi Menjadi *Binge Watcher*

Keempat informan menjelaskan tentang sejak kapan mereka menjadi *Binge watcher*. Hampir seluruh informan menjawab dengan pernyataan tahun yang sama. Informan 1 menyebutkan pandemi covid sebagai acuan awal mula menjadi *Binge watcher*.

“eee..semenjak covid (2020) gasih.. semenjak itu tuh jadi gabut kan akhirnya nonton dan ngabisin waktu di kamar gitu haha.” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 1 di atas, ia menjelaskan bahwa semenjak pandemi Covid, tepatnya pada tahun 2020, ia merasa punya lebih banyak waktu yang mengakibatkan timbulnya rasa jenuh atau bosan karena tidak ada aktifitas, atau biasa dikenal dengan istilah populer “Gabut”, sehingga ia memutuskan untuk menonton dan menghabiskan waktu di kamar. Sama seperti informan lainnya yang sudah menjadi *binge watcher* sejak 2020.

Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menjelaskan bahwa sejak tahun 2020 tepatnya masa peralihan Sekolah Menengah Atas menuju kuliah, ia merasa memiliki banyak waktu, bahkan sampai 3 bulan. Lebih jelas ia menerangkan bahwa masa itu juga didukung dengan adanya pandemi yang mengharuskannya untuk berdiam di rumah dengan aturan tidak boleh kemana mana atau karantina, sehingga waktu yang ada dimanfaatkan untuk menonton K-Drama secara terus menerus. Begitupun dengan Informan 3 yang juga memiliki jawaban hampir sama.

Berdasarkan kutipan wawancara informan 3, ia menegaskan bahwa telah menjadi *Binge watcher* sekitar tahun 2019 sampai 2020. Jika melihat tahun yang disebutkan, terdapat perbedaan dengan informan lainnya, di mana ia memulai tahun tersebut dari 2019. Sejalan dengan pengalaman awal mula menyukai K-Drama tepatnya saat kemunculan *Crash Landing On You*. Sama halnya dengan informan lainnya, informan 4 juga mulai menjadi *Binge watcher* pada waktu yang sama. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4, ia menyebutkan bahwa telah menjadi *binge watche* sejak pertama kali menonton K-Drama, tepatnya pada tahun 2020 saat kemunculan judul *Start Up*.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa hampir seluruh informan mulai menjadi *Binge watcher* pada tahun yang sama, yaitu sekitar tahun 2020, sebagian besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang mengakibatkan lebih banyak waktu luang di rumah. Sebagian lainnya menyebutkan *turning poin* yang memicunya menjadi *binge watcher*, seperti munculnya judul *Crash Landing On You* dan *Start Up*. Namun secara keseluruhan, waktu luang yang ada saat pandemi covid-19 menjadi pemicu seseorang untuk memulai kebiasaan *binge watching*.

Tabel 4.3 Binge Watching

Deskripsi	Miranda (I-1)	Zatia (I-2)	Amanda (I-3)	Manuel (I-4)
Minimal Durasi Menonton	5 jam	5 jam	2-3 jam (weekday) 4-5 jam (weekend)	5 jam
Minimal Episode Menonton	5 episode	5 episode	2-3 episode (weekday) 4-5 episode (weekend)	5 episode
Menjadi <i>binge watcher</i> sejak	2020	2020	2019 akhir	2020

Sumber: olahan peneliti

Berdasarkan konsep *Binge Watching*, perilaku yang digambarkan oleh informan sejalan dengan karakter seorang *binge watcher* K-Drama, di mana berdasarkan data rata-rata penggemar drakor Indonesia menonton sebanyak 4 kali dalam seminggu dan rata-rata durasi menonton tercatat selama 2 jam 45 menit dalam sekali waktu (Pahlevi, 2022). Tren *binge watching* ini juga semakin marak selama pandemi, di mana dalam Dimiyati (2021) disebutkan bahwa pandemi covid-19 telah mengubah kebiasaan masyarakat dalam menikmati hiburan, salah satunya adalah tren menonton berbagai tayangan hiburan secara maraton yang dikenal sebagai *binge watching*.

4.2.3. Narrative Understanding

Tema ketiga merupakan *Narrative Understanding* atau pemahaman narasi. Tema ini didasari oleh adanya konsep utama yaitu Keterlibatan Narasi, di mana untuk mengukur keterlibatan narasi seseorang, maka pemahaman narasi menjadi salah satu aspek yang paling menunjang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh

mana pemahaman informan terhadap narasi yang ada pada tayangan, khususnya adalah pada K-Drama medis. Dengan tema ini maka informan dapat dikatakan mencapai pemahaman sebagai aktivitas utama dari keterlibatan naratif ketika mereka tidak menyadari bahwa pemahaman tersebut berkembang dengan lancar. Berikut adalah uraian jawaban dan pernyataan informan.

Pemahaman terhadap K-Drama Medis Secara Umum

Keempat informan menjelaskan tentang pemahaman mereka secara umum tentang judul K-Drama Medis yang ditonton. Informan 1 mengukur pemahaman tersebut dari pengetahuan baru yang ia dapat setelah menonton Hospital Playlist. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 1 di atas, ia mengakui bahwa pemahamannya cukup bertambah khususnya dengan pengetahuan dasar seperti pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Ia menekankan tidak memiliki background medis, sehingga pengetahuan dan pemahaman ini ia dapatkan hanya dengan menonton. Sama halnya dengan Informan 4 yang memahami cerita dari segi pengetahuan dasar seperti cara pengobatan dan pertolongannya.

Berdasarkan kutipan wawancara Informan 4, Ia hanya menerangkan secara singkat tentang pemahamannya bahwa ia 50 persen mengerti bagaimana cerita pengobatan dan penanganan yang ada dalam narasi medis Dr.Romantic. Berbeda dengan Informan 2 yang menjelaskan lebih detil mengenai pemahamannya terhadap cerita medis di Dr.Romantic. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 2 di atas, bahwa menurutnya adegan atau alur cerita medis yang digambarkan dalam Dr.Romantic dapat dipahami dengan mudah. Selain karena serial tersebut menggunakan bahasa yang mudah, Dr.Romantic juga selalu membeirkan keterangan penjelasan di ujung layar untuk setiap istilah asing dan istilah medis yang sedang dinarasikan. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa sebagai penonton sangat terbantu dengan pejelasan detil yang diberikan, sehingga visualisasi tayangan dinilai cukup menjadi solusi bagi penonton yang kurang mengerti alur cerita yang digambarkan.

Sementara Infoman 3 menjelaskan pemahamannya dengan menggambarkan kehidupan dibalik profesi tenaga medis di Hospital Playlist. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 3 , ia menggambarkan pemahamannya dengan menceritakan

5 sahabat yang bertanggung jawab dengan pekerjaannya untuk menyelamatkan pasien, tetapi karakter tersebut menurutnya masih memiliki waktu untuk menjalankan hobinya diluar pekerjaan sehari-hari. Kemudian ia menambahkan bahwa karakter tenaga medis di Hospital Playlist tetap tau apa yang menjadi prioritas, seperti memenuhi panggilan-panggilan darurat dari rumah sakit.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan memiliki pemahaman yang beragam mengenai judul K-Drama medis yang mereka tonton, dengan fokus pada pengetahuan medis dasar, alur cerita, hingga gambaran kehidupan tenaga medis. Pemahaman dasar ini menjadi tolak ukur awal seberapa besar mereka akan tertransportasi ke dalam cerita dengan pemahaman yang mereka miliki ketika menonton tayangan.

Pemahaman Tentang Sinopsis K-Drama Medis

Keempat informan menjelaskan tentang sinopsis dari K-Drama Medis yang mereka tonton. Informan 1 hanya menjelaskan secara singkat tentang Hospital Playlist.

“okeh, Jadi itu Hospital Playlist sinopsis yang bisa gue ambil tuh kayak sebuah rumah sakit, eee dia punya dokter-dokter, terus ada 5 karakter, 5 peran disitu yang mereka bersahabat. Dan mereka tuh emang bersahabatnya dari waktu mereka kuliah sampai mereka masuk eee koas, akhirnya mereka jadi dokter tuh tetep tuh berlima, Walaupun mereka punya spesialisasinya sendiri-sendiri kan beda tuh berlima spesialisnya.” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara Informan 1 di atas, menyatakan bahwa Hospital Playlist merupakan sebuah cerita medis yang menggambarkan kehidupan 5 karakter yang bersahabat sejak kuliah dan menjalankan profesi sebagai seorang dokter dengan spesialisasi yang berbedabeda. Sementara Informan 3 memberikan gambaran sinopsis lebih detail hingga menjelaskan perbedaan dari *Season 1* sampai *Season 2*.

“Season 1, Season 2... jadi kan kalau yang seas on 1 itu kan tadinya mereka kan dari itu yang berbeda-beda kan, terus ee apa, rumah sakit yang berbeda-beda, terus tiba-tiba bapaknya si Andrea ini dia... bapaknya Andrea ini meninggal dan Andrea minta temen-temennya buat kerja di Yulje akhirnya dia harus mau kerja di Yulje, terus tapi kayak salah satu temennya yang jadi Obygn itu maunya mereka, walaupun dia mau di situ, tapi maunya mereka punya waktu untuk ngeband bareng gitu lah pokoknya jadi akhirnya dikabulin tuh sama si Andreanya

terus udah gitu, yaudah mereka jadi dokter di situ, dan mereka cukup bertanggung jawab dengan pasien-pasiennya di sela-sela masalah masalah pribadi mereka kayak kan si siapa tuh Namanya.. eee si Sok Jong yang apa tuh Namanya, yang eee.. obgyn. itu dia kan baru abis cerai terus udah gitu Ik Jun juga cerain, terus Song Hwa yang diselengkuhin pacarnya terus Jun Won juga punya pacar gak jelas, terus Andrea juga yang pengen jadi pastor, kayak gitu-gitu, jadi walaupun maksudnya di tengah-tengah setiap dokter itu juga punya apa ya, punya masalah, tapi mereka juga mau tetep menyelamatkan pasien-pasiennya, seperti itu sih kalo yang Season 1, dan mereka juga tetep punya waktu untuk mereka bisa ngumpul bareng misalnya kayak mereka ngeband bareng dan lain-lain sebagainya nah kalo yang di Season kedua itu kan lebih romantik kali apa ya, romansanya masing-masing karakter ini ya, jadi kayak emmm Jun Won sama Ik Sun, terus udah gitu si siapa, Seok hyung sama Mina, terus Ikjoon sama Songhwa, terus udah gitu sama si Andrea sama si Jo wood, terus tapi di setelah-setelah itu juga mereka tetep melakukan, eee apa sih pekerjaan mereka sebagai dokter gitu sih, terus aku juga kalo di Hospital Playlist itu kan dia tiap apanya itu tiap episode-nya itu kan kayak beda-beda yang mereka tonjolin ya jadi kayak misalnya eeem salah satu yang paling berkesan menurut aku yang di Season 2 tuh kalo gak salah itu episode kedua disaat Seok hyung itu ada ada apa tuh namanya ada pasiennya dia yang ee keguguran atau bayinya meninggal gitu, terus udah gitu dia bacaa buku, bukunya itu dikasih ke Seok hyung e sama ke pasiennya itu tulisannya tuh kayak gini kayak apaae “ orang yang baik juga pasti dikasih cobaan” kayak gitu, jadi bukan berarti lo orang yang buruk karena lo dikasih cobaan, tapi orang baik juga dikasih cobaan sebenarnya kayak gitu jadi kayak tiap episode-nya itu ada yang bisa dipelajari gitu dari Hospital Playlist ini, gitu sih.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 atas, ia menjelaskan sinopsis secara detail dimulai dari *Season 1* yang menggambarkan tokoh-tokoh utama yang berasal dari rumah sakit yang berbeda-beda. Setelah kematian ayah Andrea, dia meminta teman-temannya untuk bekerja di Yulje, dan mereka pun setuju dengan syarat mereka masih bisa meluangkan waktu untuk bermain band bersama. Lebih lanjut ia menegaskan bahwa meskipun masing-masing dokter memiliki masalah pribadi seperti perceraian dan hubungan yang bermasalah, mereka tetap bertanggung jawab merawat pasien mereka. Kemudian ia juga menjelaskan sinopsis yang ada dalam *Season 2*, di mana cerita lebih fokus pada romansa karakter-karakternya, tetapi mereka tetap menjalankan tugas mereka sebagai dokter. Setiap episode *Hospital Playlist* menonjolkan cerita yang berbeda dan memberikan pelajaran yang berharga, seperti yang terjadi pada episode kedua *Season 2*, di mana Seok Hyung menangani pasien yang mengalami keguguran dan memberinya pesan bahwa orang baik pun bisa mendapatkan cobaan. Sementara Informan 2 dan 4 memberikan penjelasan sinopsis tentang *Dr.Romantic*.

“terus eee kalau untuk sinopsis dari dr. romantic ini secara singkatnya ya eee ada dokter resident yang istilahnya ini didepak dari rumah sakit utama karena dia ini melakukan sesuatu yang eee kurang pantas di rumah sakit utama itu akhirnya dia

dialihkan ke rumah sakit pelosok, desa yang kalau dilihat tuh dari visualisasinya rumah sakitnya kayak terbengkalai atau gak keurus lah. Kalau gw gak salah inget namanya rumah sakit Doldam di mana ternyata salah satu dokter disana tuh yang bernama Kim Sabu dokternya ini terkenal sama magic atau monster hands-nya, karena setiap pasien yang ditangani sama dia tuh pasti sembuh tapi dokter resident yang didepak ini sebenarnya gak suka sama Kim Sabu karena bisa dibidang Kim Sabu ini melakukan berbagai cara yang mungkin gak sesuai sama pedoman-pedoman medis terus setelah, akhirnya kan mereka saling gak suka kan akhirnya banyak perdebatan, tapi setelah lama kelamaan mereka ini malah jadi partner kalau di ruang operasi, mereka jadi butuh satu sama lain lah yaa.. singkatnya kayak gitu sih sinopsisnya.”(Informan 2, Wawancara Mendalam, 3 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara Informan 2 di atas, Ia menjelaskan bahwa sinopsis dari Dr. Romantic secara singkat adalah tentang seorang dokter residen yang didepak dari rumah sakit utama karena melakukan sesuatu yang kurang pantas, sehingga dia dipindahkan ke rumah sakit di pelosok desa yang kondisinya terlihat terbengkalai dan tidak terurus. Kemudian ia mengeskan bahwa Rumah sakit tersebut bernama Doldam, di mana terdapat seorang dokter terkenal bernama Kim Sabu, yang dikenal dengan keahliannya yang luar biasa dalam menyembuhkan pasien. Meskipun dokter residen tersebut awalnya tidak menyukai Kim Sabu karena metode-metode yang digunakan tidak selalu sesuai dengan pedoman medis. Lebih lanjut ia menambahkan bahwa pada akhirnya karakter tersebut saling membutuhkan dan menjadi partner di ruang operasi setelah melalui banyak perdebatan. Sama seperti Informan 4 yang juga memberikan penjelasan sinopsis cukup detil, tetapi dengan angle yang berbeda.

“yang gue tau, yang gue tonton yang menurut gue pribadi ya, yang gue tonton dari dari Season 1 sampe Season 3 itu di mana yang Season 1 sampe Season 2 nya itu kan kayak itu.. bisa dikatakan rumah sakitnya apa namanya gue lupa? (Doldam) itu kan rumah sakit terkecil gitu kan yang di mana tuh kaya buangan which is itu buangan banget dan di mana dokternya ya si Boo Yong Joo doang itu.. dan disana juga untuk orang-orangan buangan kaya gitulah...kayak dokter pertama si So Hyo Jung atau siapa gitu gue lupa, jadi kaya disana diterima dengan baik kaya karyawan-karyawan sana terus yang di mana tuh, mereka tuh pengennya tuh rumah sakit itu jadi rumah sakit yang pusat trauma kaya gitu sih.. kaya dia punya, si setelah berjalan beberapa lama gitu kaya si Boo Yong Joo nya ini dokter utama pemeran utamanya ini kaya pengen rumah sakit Doldam ini tuh menjadi salah satu rumah sakit yang bisa berubah menjadi penanganan trauma kaya gitu sih karena kan disekitar sana kan ada kasino dan lain-lainnya kan, jadi kaya dia mau bantu masyarakat untuk lebih cepet aja gitu. kan yang lainnya jauh dari rumah sakit gitu kan mesti ke kota mungkin, gue lupa ya kayanya ke kota deh gitu sih.” (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 4 di atas, ia menyatakan bahwa dari Season 1 hingga Season 3, cerita berfokus pada rumah sakit Doldam, yang

digambarkan sebagai rumah sakit kecil dan dianggap sebagai tempat pembuangan. Rumah sakit ini memiliki dokter utama, yaitu Boo Yong Joo, dan menerima dokter-dokter lain yang juga dianggap sebagai "buangan". Meskipun demikian, mereka diterima dengan baik oleh staf rumah sakit. Boo Yong Joo memiliki visi untuk mengubah rumah sakit Doldam menjadi pusat penanganan trauma, terutama karena lokasinya dekat dengan kasino dan tempat-tempat lain yang membutuhkan penanganan medis cepat. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa misi dari Rumah sakit ini diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar yang jauh dari fasilitas medis kota.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa seluruh informan mampu memahami sinopsis atau garis besar cerita yang ada pada Hospital Playlist maupun Dr. Romantic. Secara keseluruhan, Informan 3 memberikan penjelasan paling detail dan komprehensif, diikuti oleh Informan 2 dan Informan 4, lalu Informan 1 memberikan penjelasan yang lebih singkat tetapi cukup jelas. Hal ini membuktikan bahwa ketika mereka menjelaskan sinopsis K-Drama medis, mereka mampu menyampaikan detail yang lebih mendalam dan akurat karena mereka telah mengalami cerita tersebut secara emosional dan kognitif.

Pemahaman Alur Cerita dalam K-Drama Medis

Keempat informan menyebutkan tentang alur cerita dari K-Drama Medis yang mereka tonton. Informan 1 menyimpulkan alur cerita dari K-Drama Medis Hospital Playlist dan memberikan alasan secara singkat. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyatakan bahwa alur cerita dalam serial ini bercampur antara maju dan mundur. Misalnya, setelah masalah satu pasien selesai dibahas, di episode berikutnya bisa ada kilas balik yang kembali membahas pasien tersebut. Jadi, narasi serial ini tidak selalu berjalan secara kronologis, melainkan seringkali mencampurkan alur maju dan mundur. Sama halnya dengan alur cerita Hospital Playlist yang dijawab oleh Informan 3. Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menyatakan bahwa alur cerita dalam serial ini bercampur antara maju dan mundur. Terkadang pasien lama muncul kembali, dan cerita akan kembali ke masa lalu melalui kilas balik untuk memberikan konteks lebih lanjut tentang pasien

tersebut. Sementara Informan 2 dan 4 menjelaskan dengan pandangan sebagai penonton Dr. Romantic.

Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menyatakan bahwa alur cerita dalam drama Dr. Romantic bersifat campuran antara maju dan mundur. Sebagai contoh, ia menerangkan dalam *Season 1* dan *Season 2*, ada seorang dokter yang mengalami trauma saat berada di ruang operasi. Pada awalnya, penyebab trauma tersebut tidak dijelaskan, tetapi di episode selanjutnya, melalui kilas balik ke masa kuliahnya, dijelaskan alasan di balik trauma tersebut. Lebih lanjut ia menyimpulkan bahwa ini menunjukkan alur cerita yang bergerak maju-mundur atau campuran. Berbeda dengan Informan 4 yang menjelaskan hanya secara singkat dengan alasan yang menurutnya sangat umum. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4, ia menyatakan bahwa seperti drama Korea pada umumnya, alur cerita dalam Dr. Romantic bersifat campuran antara maju dan mundur. Ceritanya sering kali maju, kemudian kembali ke masa lalu (*flashback*), dan berulang seperti itu. Hal ini membuat alur ceritanya menjadi campuran.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap alur cerita K-Drama medis yang mereka tonton, meskipun tidak memiliki latar belakang medis. Mereka semua menyadari bahwa alur cerita dalam Hospital Playlist dan Dr. Romantic bercampur antara maju dan mundur, sering menggunakan kilas balik untuk memberikan konteks lebih lanjut. Secara keseluruhan, para informan menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup tinggi dengan cerita dan karakter dalam K-Drama medis yang mereka tonton, karena mampu memahami bagaimana proses naratif yang digunakan.

Cara Memahami Penggambaran Medis dalam Cerita

Keempat informan menjelaskan tentang cara mereka memahami cerita terkait dunia medis yang digambarkan dalam tayangan, melihat bahwa pengetahuan medis adalah pengetahuan yang khusus dan tidak mudah. Sebagian besar informan menjelaskan pemahaman dengan cara yang sama. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyatakan bahwa drama Korea dikenal dengan perhatian yang

lebih pada sesuatu yang sifatnya detail. Lebih lanjut ia memberikan contoh misalnya, ketika ada kata-kata atau hal yang mungkin tidak dipahami oleh orang awam, drama tersebut sering memberikan catatan di bagian bawah layar untuk menjelaskan alat atau istilah yang digunakan, sehingga itu menjadi caranya memahami narasi medis yang disampaikan. Sama seperti Informan 2 yang juga melakukan hal yang sama, tetapi juga melakukan alternatif lain ketika mengalami hambatan.

Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menyatakan bahwa terkadang ia tidak terlalu memperhatikan catatan yang muncul di layar karena biasanya catatan tersebut cepat berlalu. Oleh karena itu, lebih lanjut ia menjelaskan bahwa ia sering memutar ulang adegan untuk benar-benar memahami penjelasan yang diberikan dalam catatan tersebut. Begitupun dengan Informan 3 yang melakukan hal yang sama.

“sebenarnya kalo misalnya tentang npenjelasan-penjelasan medisnya itu kadang-kadang kan kalo Hospital Playlist itu suka dijelasin tuh ada tulisannya gitu loh, itu penyakit apa apa kayak gitu kan di layarnya kayak gitu, jadi kadang memahaminya cuman dari layarnya itu aja atau gak dari penjelasan dokternya itu sendiri misalnya kayak misalnyakalo gak salah tuh si Song Hwa pernah apa sih pasiennya itu kena aneurism apa gitu, nah aku ngertinya juga dari penjelasan si Song Hwa-nya yang dia jelasin ke pasiennya itu gitu, jadi gak sampai...eh maksudnya dari dialognya sendiri itu bisa dimengerti sih kalo aku ya dan emang gak sampai kayak tau banget gitu, tapi tau lah ini penyakit apa, oh ini ternyata penyakit ini oh ini penyakit ini, kayak gitu-gitu.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menyatakan lebih detil bahwa dalam drama seperti Hospital Playlist, penjelasan medis sering kali disertai dengan teks yang muncul di layar, memberikan informasi tentang penyakit atau kondisi medis yang sedang dibahas. Kemudian, dia menambahkan bahwa ia juga mengandalkan penjelasan langsung dari para dokter dalam drama tersebut. Lebih jelas ia memberikan contoh adegan yang cukup mewakili cara ia memahami cerita seperti ketika Song Hwa menjelaskan tentang penyakit *aneurisma* kepada pasiennya. Meskipun demikian, penjelasan langsung dari dialog dalam adegan juga membantu pemahaman penonton tentang kondisi medis yang dihadapi oleh karakter dalam cerita.

Sementara informan 4 menjawab hal yang sama, tetapi dengan penjelasan yang lebih singkat. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4, ia menyatakan

bahwa dalam memahami kondisi medis yang disajikan dalam drama, ia mengandalkan beberapa faktor. Terkadang ia memahami dari visual yang ditampilkan, kadang dari penjelasan langsung dokter dalam adegan, dan terkadang dari catatan yang muncul di layar. Meskipun begitu, ia menekankan bahwa jika tidak mengerti, ia cenderung menerima dan melanjutkan menonton tanpa terlalu mempermasalahkannya.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan menyadari bahwa medis adalah pengetahuan yang khusus dan kompleks, tetapi mereka tetap bisa memahami cerita terkait dunia medis dalam K-Drama melalui berbagai cara, meskipun tidak bisa memahaminya secara 100% karena tidak memiliki background khusus dalam bidang medis. Adapun, beberapa cara yang dilakukan untuk memahami cerita adalah dengan mengandalkan catatan di layar yang menjelaskan istilah atau alat medis, mengandalkan visual, hingga dialog penjelasan dokter.

Cara Mengatasi Kesulitan dalam Memahami Cerita Medis

Keempat informan menjelaskan tentang kesulitan yang mereka rasakan dalam memahami beberapa bagian cerita K-Drama Medis yang ditonton, dan menyebutkan cara mengatasi kesulitan tersebut. Hampir sama dengan pertanyaan sebelumnya, dalam mengatasi kesulitan untuk memahami cerita, seluruh informan cenderung fokus pada solusi yang sama. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyatakan bahwa ketika menonton drama Korea, ia sering melakukan pencarian online untuk mencari tahu arti atau informasi tentang penyakit yang disebutkan dalam cerita. Lebih lanjut, ia mengapresiasi detail-detail dalam drama Korea karena membantu penonton yang tidak memiliki pengetahuan medis untuk memahami kondisi yang dihadapi oleh karakter-karakter dalam cerita.

Seperti informan 2 yang juga melakukan cara yang sama dengan informan 1. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menyatakan bahwa terkadang dia tidak terlalu memperhatikan catatan yang muncul di layar karena seringkali catatan tersebut lewat dengan cepat. Namun, jika ada sesuatu yang tidak dipahami, dia akan memutar ulang adegan tersebut agar bisa memahaminya dengan baik. Lebih jelas

ia menerangkan jika setelah itu masih belum memahami, dia akan menyelesaikan menonton terlebih dahulu sebelum mencari informasi lebih lanjut melalui pencarian di Google setelahnya. Sementara informan 3 menyebutkan salah satu adegan yang menurutnya sulit dimengerti.

Berdasarkan kutipan wawancara informan 3, ia menyatakan bahwa dalam drama seringkali menggunakan bahasa Latin saat membicarakan masalah-masalah yang terkait dengan bagian tubuh. Meskipun terdapat catatan atau teks yang memberikan informasi tambahan, tetap saja ada kemungkinan bahwa penonton tidak sepenuhnya memahami. Jika mengalami kesulitan memahami, ia akan mencoba untuk membaca kembali atau memutar ulang adegan tersebut. Namun, jika tetap tidak mengerti, ia akan fokus untuk memahami gambaran umum dari apa yang disampaikan, seperti masalah terkait syaraf atau liver. Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa ia tidak ingat pernah mencari informasi tambahan melalui Google. Sementara informan 4 memberikan pengalamannya mengatasi kesulitan dengan meminta bantuan kepada sang Kakak.

“mungkin lebih karena penyakit-penyakit yang parah mungkin yang agak sulit untuk ditangani cepat gitu loh.. itu penyakitnya menurut gue yang kayak susah sih untuk pahaminya, mengatasinya mungkin kayak gue nanya gitu ke kakak gue, mungkin ya atau enggak, yaudah gue biarin aja. ya mungkin bertanya sama kakak gue kalau enggak kayak gue cerita-cerita bareng sama temen gue yang kadang beberapa kali ke salah satu atau dua orang lah, maksudnya di kalau misalnya temen gue ada nonton juga mungkin gue sharing-sharing atau cerita gitu sih ngebahas dramanya.” (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan di atas, ia menyatakan bahwa penyakit-penyakit yang kompleks dan serius mungkin sulit dipahami dengan cepat. Ia merasa bahwa beberapa kondisi medis memang sulit dipahami. Lebih lanjut ia menerangkan jika dia merasa kesulitan memahaminya, ia justru akan bertanya kepada orang lain, seperti kakaknya yang memiliki latar belakang pekerjaan di bidang medis, atau menceritakan masalah tersebut kepada teman-temannya yang juga menonton drama tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan mengalami kesulitan dalam memahami beberapa bagian cerita K-Drama Medis, terutama yang berhubungan dengan istilah medis yang kompleks dan penjelasan yang cepat. Hal ini karena informan tidak memiliki pengetahuan khusus di bidang medis, sehingga beberapa cara dilakukan untuk mengatasi kesulitan seperti,

melakukan pencarian pada Google, memutar ulang adegan, membaca kembali catatan di layer, hingga mengandalkan bantuan eksternal dari keluarga maupun teman-temannya.

Tanggapan Tentang Inkonsistensi pada K-Drama Medis

Keempat informan menjelaskan tentang pengetahuan mereka terhadap adanya inkonsistensi pada adegan medis di K-Drama Medis yang mereka tonton, beserta dengan tanggapan tentang penggambaran adegan medis tersebut. Masing-masing informan menjelaskan pengetahuan tentang inkonsistensi berdasarkan pengalaman mereka yang dipengaruhi oleh informasi dari lingkungan sekitar. Informan 1 menyebutkan tentang pengalamannya menemukan informasi inkonsistensi melalui Twitter.

“Nah!! Di Hospital Playlist itu detail banget weh!! bahkan gue pernah searching sih mereka kayak emang belajar dulu sebelum shooting kan Dan emang dia mendetail, terus kalau hal-hal yang kecil-kecil gitu mereka paham. Tapi waktu itu pernah, sebenarnya gue gak tau ini gak sesuai, tapi ternyata bener karena pernah lagi rame lah di twitter gitu bahas, kayak dokternya ada tuh si Andrea, nama karakternya Andrea, dia salah pakai masker. Harusnya tuh kalau misalnya mau dokter operasi tuh kayak yang di atas dulu yang diket baru dibawah, nah Andrea ini kebalik. Akhirnya ada yang mention di twitter, terus kayak oh gue jadi tau ini ternyata gak sesuai. Cuma overall dia aman sih, soalnya detail banget weh”.
(Informan 1, Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024)”

Berdasarkan kutipan wawancara 1 di atas, ia menyatakan dengan semangat bahwa drama Hospital Playlist sangat detail dalam pengekseskuan setiap adegannya. Lebih lanjut ia menambahkan pengetahuannya tentang produksi drama ini yang tampaknya melakukan penelitian mendalam sebelum syuting, sehingga dapat memberikan detail yang akurat. Meskipun demikian, ia juga mengingat sebuah insiden di mana ketidaktepatan dalam urutan penggunaan masker oleh salah satu karakternya menjadi topik pembicaraan di media sosial, di mana penonton menyoroti hal tersebut sebagai inkonsistensi. Meskipun demikian, secara keseluruhan, drama ini ia anggap aman karena kualitas detail yang konsisten. Sama halnya dengan Informan 3 yang menganggap bahwa hampir tidak ada inkonsistensi pada Hospital Playlist.

“kalau kalau secara mediknya kalau misalnya maksudnya kayak kan mereka banyak yang operasi gitu kan misalnya langkah-langkah operasinya apa segala

macem, jujur aku bener-bener gak tau, eh kalau itu bener atau salahnya, tapi kayak banyak orang kayak ngomong tuh dokter-dokter Hospital Playlist itu "too good to be true" gitu, kayak maksudnya dokter di dunia nyata juga gak gitu-gitu amat, intinya kayak gitu. Oh pernah ada sih kayak kan ada salah satu adegan pokoknya sih Jun nolak pasien karena pasiennya ini udah ditransplant hati berkali-kali tapi tetap aja suka minum-minum kan terus kata itu tuh kata sepupu aku tuh kalau nggak salah "itu mana bisa dokter kalau misalnya nolak pasien kayak gitu" katanya kayak gitu sih tapi kan itu kan di Indonesia ya enggak tahu kalau di luar bisa atau enggak kayak gitu sih." (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menyatakan bahwa secara medis, ia memang tidak memahami dengan jelas mengenai langkah-langkah operasi atau aspek medis lainnya yang ditampilkan dalam drama. Meskipun begitu, ia menambahkan informasi bahwa banyak orang yang berpendapat bahwa dokter-dokter dalam Hospital Playlist terlalu sempurna untuk menjadi kenyataan, atau dalam istilah populer, "*too good to be true*". Lebih lanjut ia memberikan contohnya, ada adegan di mana karakter Jun menolak pasien yang telah melakukan transplantasi hati beberapa kali tetapi masih terus mengonsumsi minuman beralkohol. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh atas informasi dari Sepupunya mengatakan bahwa dokter seharusnya tidak menolak pasien seperti itu, tetapi itu mungkin berlaku di Indonesia dan tidak jelas apakah hal tersebut berlaku di tempat lain. Sama halnya dengan Informan 2 yang mengakui keterbatasannya dalam menilai inkonsistensi alur drama Dr. Romantic.

"Okee eeee sebenarnya kalau mungkin gua orang awam ya.. Jadi kalau ada inkonsistensi atau sesuatu yang mungkin mereka kurang itu mungkin gua nggak nyadar karena menurut gue dokter romantic tu alur dah nya cukup, sangat rapih banget malah rapih banget. Jadi mungkin kalau bisa ada yang gak bener mungkin gue nggak ngeh gitu terus eee gua juga sempet baca eee dari review orang katanya ee "adegan operasi di dr.romantic itu jadi adegan terbaik operasinya" dibandingkan drama drama medis lainnya. Jadi kayak oh udh serapih itu berarti emang..review-nya katanya gitu" (Informan 2, Wawancara Mendalam, 3 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 2 di atas, bahwa menurutnya ia mungkin tidak akan menyadari adanya inkonsistensi atau kekurangan dalam drama tersebut karena menurutnya alur cerita dalam Dr. Romantic sudah cukup rapi dan terstruktur dengan baik. Ia merasa bahwa drama ini telah disusun dengan sangat baik, sehingga membuatnya sulit untuk menyadari kekurangan-kekurangan kecil dalam plot. Lebih jelas ia menambahkan informasi bahwa ia juga membaca dari review-review orang bahwa adegan operasi dalam Dr. Romantic dianggap sebagai

salah satu yang terbaik dibandingkan dengan drama medis lainnya. Hal ini menguatkan keyakinannya bahwa drama ini memang telah dirancang dengan baik dan mendapatkan pujian yang layak dari penonton dan kritikus. Sama halnya dengan Informan 4 yang berpendapat serupa tentang potensi inkonsistensi yang terjadi dalam *Dr.Romantic*.

“Perfect si ya, menurut gue enggak ada plot atau kecacatan sih. enggak ada sih menurut gue, mungkin apa karena gue enggak terlalu paham atau kayak emang enggak ada aja, menurut gue sih kayak enggak ada, enggak ada inkonsistensinya gitu sih. realistis sih menurut gue, dan basically juga kan aktor-aktor yang dipakai di dalam dunia medis itu kan kayaknya hampir kebanyakan orangnya sama deh untuk main di berbagai jenis film, kayak berbagai judul ada, kayaknya di mana-mana dia main juga kayaknya..enggak mesti, ya overall sama sih orangnya enggak beda-beda juga, jadi kayak menurut gue pemahaman mereka tuh udah cukup paham ya dalam dunia medis juga jadi mungkin mereka dipakai lagi di dunia medis buat film-film, buat produksi K-Drama yang lainnya gitu sih yang gue liat (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 4 di atas, ia menyatakan bahwa menurutnya, tidak ada kecacatan atau inkonsistensi dalam drama tersebut. Ia merasa bahwa drama tersebut terlihat realistis baginya, dan aktor-aktor yang terlibat dalam produksi drama medis ini tampaknya memiliki pemahaman yang cukup mendalam dalam dunia medis. Ia juga mencatat bahwa banyak aktor yang sama yang terlibat dalam produksi drama medis lainnya, yang menurutnya menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup luas dalam dunia medis untuk terlibat dalam berbagai proyek produksi.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan memiliki pengetahuan tentang adanya inkonsistensi dalam adegan medis di K-Drama medis yang mereka tonton, dan tanggapan mereka terhadap penggambaran adegan medis tersebut dipengaruhi oleh informasi dari media dan lingkungan sekitar. Berdasarkan konsep *narrative engagement*, tidak menutup kemungkinan bahwa penonton dapat terdistraksi dengan adanya beberapa kondisi di luar kendali, bahkan dari elemen narasi itu sendiri yaitu adanya inkonsistensi, perilaku yang tidak sesuai dengan motivasi karakter, atau penggambaran yang tidak sesuai dengan pengetahuan dunia nyata atau konvensi genre yang lazim (Bussell & Bilandzic, 2017).

Tabel 4.4. Narrative Understanding

Deskripsi	Miranda (I-1)	Zatia (I-2)	Amanda (I-3)	Manuel (I-4)
Pemahaman K-medis yang ditonton	Memahami beberapa <i>basic knowledge</i> , seperti pertolongan pertama	Memahami alur ceritanya karena tidak terlalu berat, visual detail, dan bahasa cukup mudah dimengerti	Memahami alur ceritanya sebagai gambaran dedikasi terhadap pasien, tetapi tetap meluangkan waktu untuk kehidupan pribadi.	50% Memahami cerita pengobatan dan penanganannya
Sinopsis K-Drama medis	Menjelaskan sangat singkat tentang sinopsis Hospital Playlist	Menjelaskan cukup detail sinopsis dr.Romantic secara menyeluruh	Menjelaskan sangat detail sinopsis Hospital Playlist beserta pembeda dari <i>Season 1</i> sampai <i>Season 2</i>	Menjelaskan cukup detail sinopsis Dr.Romantic secara menyeluruh
Alur cerita	Campuran, dan mampu menjelaskan alasan singkat	Campuran, dan mampu menjelaskan alasan singkat	Campuran, dan mampu menjelaskan alasan singkat	Campuran, dan menyamakan alur semua K-Drama
Cara pemahaman adegan medis	Dengan cara melihat notes pada tayangan	Dengan cara melihat notes pada tayangan dan <i>back forward</i> untuk memahami yang terlewat	Dengan cara melihat notes pada tayangan, mendengarkan dialog penjelasan <i>Back forward</i> untuk membaca kembali penjelasan, dan mengambil garis besar pemahaman jika masih belum 100% mengerti	Dengan cara melihat notes pada tayangan, mendengarkan dialog penjelasan Bertanya kepada sang Kakak, diskusi dengan teman-teman, atau mencari tau setelah tayangan selesai, hingga mengabaikannya jika terlupakan
Cara mengatasi kesulitan pemahaman	Searching google untuk mendapatkan info tentang penyakit yang tidak dimengerti (saat tayangan berlangsung)	Searching google untuk mendapatkan info tentang penyakit yang tidak dimengerti (saat tayangan selesai)	Membaca kembali penjelasan, dan mengambil garis besar pemahaman jika masih belum 100% mengerti	Bertanya kepada sang Kakak, diskusi dengan teman-teman, atau mencari tau setelah tayangan selesai, hingga mengabaikannya jika terlupakan
Tanggapan terhadap inkonsistensi narasi	Membahas inkonsistensi pemakaian masker di Hospital Playlist yang beredar di Twitter, tetapi <i>overall</i> aman, karena Hospital Playlist sangat detail	Membahas adegan operasi dr.romantic menjadi adegan terbaik dibandingkan drama medis lain, sangat rapi, (bebas dari inkonsistensi)	Membahas tanggapan orang lain yang mengatakan bahwa Hospital Playlist itu " <i>too good to be true</i> " Dan membahas adanya adegan penolakan pasien oleh dokter (indikasi inkonsistensi)	Membahas banyaknya judul medis yang dimainkan oleh aktor yang sama, sehingga pengetahuannya membuat adegan lebih realistis (bebas dari inkonsistensi)

Sumber: olahan peneliti

Berdasarkan dimensi *narrative understanding* pada konsep *narrative engagement*, perhatian terhadap adanya inkonsistensi bisa mengalihkan keterlibatan mereka saat memproses cerita (Bussell & Bilandzic, 2017). Namun pada penelitian ini, kesadaran informan akan inkonsistensi dalam K-Drama medis yang ditonton bukan berasal saat mereka menonton langsung, melainkan berasal dari media dan orang sekitar. Meskipun ada pengakuan tentang beberapa kesalahan,

mereka umumnya menganggap drama-drama tersebut memiliki kualitas yang baik dan realistis, dengan pemahaman yang cukup dari para aktor tentang dunia medis. Hal ini karena, mereka tidak menyadari langsung adanya inkonsistensi saat menonton, di mana pengetahuan yang minim tentang dunia medis juga menjadi pemicu ketidaksadaran adanya inkonsistensi, sehingga selama proses transportasi berlangsung, keempat informan tidak terdistraksi dengan adanya kesadaran inkonsistensi.

4.2.4. Attentional Focus

Tema keempat merupakan *attentional focus* atau fokus perhatian. Tema ini didasari oleh konsep utama keterlibatan narasi, di mana untuk mengukur keterlibatan narasi seseorang, maka fokus perhatian seseorang terhadap narasi yang ditayangkan menjadi hal yang utama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat fokus dan perhatian informan terhadap narasi medis dari judul K-Drama medis yang ditonton. Dengan melihat tingkat perhatian informan ketika menonton maka menjadi dasar untuk mengukur sejauh mana mereka dapat memproses narasi dengan lancar, sehingga tidak adanya gangguan dalam memproses cerita. Maka dari itu, fokus yang tinggi mampu membawa mereka semakin tenggelam ke dalam narasi tersebut. Berikut adalah uraian jawaban dan pernyataan informan.

Suasana Menonton untuk Membangun Fokus Perhatian

Keempat informan menjelaskan tentang suasana yang mereka ciptakan ketika menonton K-Drama Medis untuk mendapatkan fokus yang tinggi. Informan 1 memberikan gambaran suasana yang ia ciptakan untuk menonton dengan sangat detail, mulai dari perangkat yang digunakan, hingga waktu yang tepat untuk menonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menjelaskan bahwa ia memiliki kebiasaan menonton drama secara sendirian. Baginya, menonton drama bersama orang lain bisa mengganggu, terutama jika ada yang memberikan spoiler setelah menontonnya terlebih dahulu. Oleh karena itu, ia lebih memilih untuk

menonton drama sendirian agar bisa fokus sepenuhnya. Lebih lanjut, ia juga menuturkan bahwa ia memiliki preferensi untuk menonton drama sendirian setelah selesai dengan aktivitas di kampus, bahkan bisa berlanjut hingga larut malam atau subuh. Selain itu, ia mencatat bahwa *binge watching* bisa memakan banyak waktu, sehingga ia lebih suka melakukannya pada akhir liburan semester, di mana ia bisa menghabiskan waktu sehari penuh hanya untuk menonton drama di dalam kamar.

Sama halnya dengan informan 2 yang juga membangun suasana menonton seperti Informan 1. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2 di atas, ia menjelaskan bahwa ia selalu lebih memilih untuk menonton drama sendirian, terutama di malam hari di kamar. Alasannya karena di siang hari biasanya ada banyak kegiatan yang harus dilakukan, sehingga sulit untuk fokus saat menonton. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa ia merasa terganggu jika tiba-tiba dipanggil oleh ibunya atau ada pengantar paket, sehingga memilih untuk menonton drama pada malam hari. Meskipun kadang-kadang ia juga menonton di siang hari, tapi tidak se-sering seperti di malam hari. Ia juga menjelaskan bahwa suasana yang diciptakan saat menonton drama adalah seperti suasana sebelum tidur, di mana dia bisa merasa nyaman dan santai, seperti siap untuk tidur. Sementara informan 3 menjelaskan dengan singkat dan padat bagaimana ia membangun suasana menonton.

Berdasarkan kutipan wawancara informan 3, ia menyatakan bahwa untuk dapat benar-benar fokus saat menonton di dalam kamar, ia membutuhkan suasana yang dingin. Baginya, yang penting ada persediaan air minum dan makanan ringan, sehingga jika lapar tidak akan mengganggu konsentrasinya. Sementara informan 4 memberikan gambaran pengalaman yang cukup berbeda dari informan lainnya.

“gue lebih enak nonton di kamar sih sendirian ya, gue juga selama ini nonton gak pernah sama orang juga sih, jadi kayak gue gak tau gimana rasanya nonton sama orang dan overall gue nonton sendiri dan itu gue nyaman dan bahkan gue beberapa kali nonton sambil nongkrong juga masih bisa fokus kok.” (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024).

Berdasarkan kutipan wawancara informan 4 di atas, ia menyatakan bahwa ia lebih suka menonton di kamar sendirian. Lebih jelas ia menerangkan bahwa selama ini, ia tidak pernah menonton bersama orang lain, sehingga ia tidak tahu bagaimana rasanya menonton dengan orang lain. Secara keseluruhan, ia merasa

nyaman menonton sendiri dan bahkan ia mengakui bahwa beberapa kali menonton ketika sedang berkumpul dengan teman-temannya pun ia masih bisa tetap fokus.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan menciptakan suasana khusus untuk mendapatkan fokus yang tinggi saat menonton K-Drama medis. Masing-masing memiliki preferensi dan cara unik dalam menciptakan suasana menonton yang nyaman. Seperti memilih menonton sendiri di kamar pada malam hari, hingga menyiapkan *snack* dan minuman. Secara keseluruhan, suasana tersebut diciptakan untuk menghindari gangguan atau distraksi dan menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif agar membantu mereka menikmati drama dengan lebih baik. Dengan demikian, waktu dan suasana lingkungan yang nyaman dapat membawa mereka lebih fokus dalam menonton.

Tingkat Perhatian terhadap Narasi

Keempat informan menjelaskan tentang tingkat perhatian mereka terhadap K-Drama Medis yang mereka tonton berdasarkan pandangan mereka dalam skala 1-10 beserta alasannya. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyatakan bahwa ia memberikan *rating* 8 dari 10 untuk tingkat perhatiannya saat menonton. Lebih jelas ia memberikan alasannya, bahwa jika tidak fokus, ia akan merasa bingung. Ia menekankan bahwa jika perhatiannya tidak sepenuhnya pada tontonan, maka di episode berikutnya ia akan bingung mengenai alur cerita atau karakter yang muncul. Sementara informan 3 yang juga menonton Hospital Playlist memberikan *rating* yang berbeda untuk dirinya. Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menyatakan bahwa saat menonton Hospital Playlist, ia sangat fokus dan tidak bisa diganggu. Lebih lanjut, Ia memberikan *rating* 8,5 dari 10 untuk tingkat perhatiannya karena ia sangat menyukai drama tersebut. Kemudian ia menekankan bahwa dengan banyaknya adegan medis di rumah sakit, ia merasa perlu untuk sangat fokus agar tidak bingung dengan penyakit yang dibahas dan tidak lupa alur ceritanya di kemudian hari.

Sama halnya dengan alasan informan 2 yang memberikan *rating* 8 pada tingkat perhatiannya ketika menonton Dr.Romantic. Berdasarkan kutipan wawancara informan, ia menyatakan bahwa selama menonton Dr. Romantic, ia

memberikan tingkat perhatiannya sebesar 8 dari 10. Hal ini karena Dr. Romantic memiliki banyak adegan medis yang memerlukan fokus tinggi agar tidak teralihkan oleh hal-hal lain. Menurutnya, tingkat perhatian yang tinggi sangat diperlukan saat menonton drama ini, sehingga ia menilai perhatiannya sekitar delapan. Sementara Informan 4 memberikan penilaian yang berbeda dengan informan lainnya, bahkan menunjukkan pengalaman yang tidak biasa dilakukan oleh penonton..

“8 atau 9, 8.5 lah. Kayak yaudah kadang beberapa kali gue juga sambil denger musik juga di tv gue nyalain sambil nonton, gue merhatikan juga, gue melakukan hal lain juga. sambil nonton, makanya gue menilai angka 8.5 jadi gue masih bisa fokus dan gue bisa yang lainnya juga gitu lah.” (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan, ia menyatakan bahwa tingkat perhatiannya saat menonton adalah 8 atau 9, dengan penilaian rata-rata 8,5. Bahkan lebih jelas ia menerangkan bahwa ia juga pernah sambil mendengarkan musik atau melakukan hal lain ketika menonton, ia tetap memperhatikan tontonan tersebut. Itulah sebabnya ia menilai perhatiannya sebesar 8,5 karena ia masih bisa fokus pada tontonan sambil melakukan aktivitas lain.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan menunjukkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap K-Drama Medis yang mereka tonton, yakni didominasi dengan skala 8-9 dari 10. Mereka menilai pentingnya fokus untuk memahami alur cerita dan detail medis, meskipun ada perbedaan dalam cara mereka menciptakan suasana menonton dan aktivitas yang mereka lakukan bersamaan dengan menonton.

Durasi Tercepat Mendapatkan Fokus Perhatian

Keempat informan menjelaskan tentang waktu paling cepat untuk menematkan fokus perhatian pada K-Drama Medis yang ditonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyatakan bahwa ia dapat dengan mudah fokus setelah menonton selama lima menit karena sudah memiliki niat untuk menonton, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan fokus sejak awal cerita di mulai. Sama halnya seperti informan 2 yang juga mulai fokus sejak 5 menit pertama. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2 di atas, ia menyatakan bahwa ia bisa mulai fokus dalam lima sampai sepuluh menit pertama. Alasan yang ia berikan

adalah karena menit-menit awal umumnya adalah pengulangan episode sebelumnya, sehingga perhatiannya penuh mulai pada babak baru dalam episode tersebut. Sementara informan 3 dan informan 4 mengatakan bisa fokus sejak menit pertama.

“kalo Hospital Playlist tuh bisa di menit pertama udh fokus, bahkan aku jarang bgt loh ngeskip intro!” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menyatakan bahwa ia bisa langsung fokus pada menit pertama saat menonton Hospital Playlist. Bahlan lebih jelas ia menerangkan bahwa ia jarang melewatkan bagian intro. Perilaku ini menunjukkan ketertarikan yang mendalam terhadap serial drama yang ditonton. Begitupun dengan Informan 4 yang juga sudah bisa fokus sejak menit pertama. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4, informan menyatakan bahwa ia biasanya langsung fokus saat menonton, tetapi jika alur cerita tidak menarik, ia cenderung melewatkannya.

Seperti pada penjelasan di atas, menunjukkan bahwa masing-masing informan memiliki kemampuan berbeda untuk mencapai fokus menonton. Beberapa faktor diadasi atas motivasi intrinsik seperti adanya intensi yang tinggi untuk menonton, sehingga fokus yang dibangun mudah untuk didapatkan dalam jangka waktu yang cepat.

Momen yang Mempengaruhi Fokus Perhatian

Keempat informan menjelaskan momen atau adegan-adegan yang mengharuskan mereka untuk fokus pada K-Drama Medis yang ditonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyatakan bahwa adegan medis seperti operasi pasien yang mengalami kecelakaan membutuhkan perhatian penuh tanpa gangguan. Lebih lanjut ia memberikan contoh adegan seperti saat pasien kekurangan darah dan membutuhkan transfusi. Menurutnya, usaha yang dilakukan para dokter untuk menyelamatkan pasien membuatnya sangat fokus dan emosional. Sementara Informan 3 memberikan contoh adegan lain dalam Hospital Playlist yang menyangkut dengan *background story* pasien dan adegan konsultasi.

“kalo adegan sih adegan pasien dan keluarganya, karena...karena tadi aku blg kan aku suka drama yg Slice of life jg, jadi kan di Hospital Playlist itu kan eee kadang ada cerita cerita tentang background story dr pasien2 nya gitu kan yaa jadi disitu tuh aku juga eee apatuh Namanya fokus disitu karena aku sukakaya gitu, sama eee paling yang adegan adegan kalo yg Hospital Playlist ke 2 tuh aku suka yang mereka lagi pasang pasangan gitu loh, dan pastinya yg utama ya itu adegan operasi, pasien konsultasi, karena akusuka bgt liat adegan operasi, soanya kalo liat lgsng kan kayanya gaberani ya hahahah.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menyatakan bahwa ia sangat fokus pada adegan yang melibatkan pasien dan keluarganya di Hospital Playlist, karena ia menyukai drama dengan unsur *Slice of life*. Ia juga tertarik pada latar belakang cerita pasien serta adegan romantis dan operasi, yang menjadi momen utama yang membuatnya sangat fokus. Sementara informan 2 dan 4 memberikan contoh pengalaman berdasarkan Dr.Romantic. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menyatakan bahwa saat menonton Dr. Romantic, ia fokus total pada momen-momen di ruang UGD dan IGD, terutama ketika dokter harus menangani banyak pasien dengan keluhan berbeda. Hal ini membuatnya harus memperhatikan setiap detail agar tidak melewatkan informasi penting tentang kondisi pasien. Lebih lanjut Ia juga menyatakan bahwa adegan di ruang operasi menuntutnya untuk lebih serius dan membuatnya sangat fokus. Sama halnya dengan pengalaman yang digambarkan oleh informan 4. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4, ia menyatakan bahwa ia sangat fokus pada adegan operasi di drama medis karena merasa bagian tersebut sangat menarik. Ia menerangkan bahwa keahlian para dokter dalam melakukan operasi, seperti menjahit dan mengoperasi, membuatnya sangat terfokus pada adegan tersebut.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan memiliki pengalaman berbeda dalam memberikan gambaran bagaimana elemen tertentu dalam drama mempengaruhi tingkat fokus mereka. Adapun, beberapa adegan yang memusatkan perhatian mereka dan membawa mereka ke dalam konsentrasi tinggi seperti adegan operasi, adegan di UGD/IGD, adegan latar belakang pasien dan keluarga, hingga adegan konsultasi pasien. Beberapa adegan tersebut merujuk pada aktivitas yang memusatkan perhatian penonton dengan memerlukan konsentrasi tinggi dan perhatian penuh, karena mengandung unsur ketegangan, adanya urgensi dan keterlibatan emosional, teknis yang kompleks, hingga unsur preferensi pribadi seperti elemen cerita lain diluar narasi medis,

contohnya adalah drama *Slice of life* atau adegan romantis, sebagaimana menjadi motivasi informan 3 dalam meningkatkan foku perhatiannya.

Distraksi Saat Proses Transportasi

Keempat informan menjelaskan pengalaman mereka saat terdistraksi dengan hal-hal yang mengganggu saat menonton K-Drama Medis. Informan 1 memberikan gambaran pengalaman terdistraksi dengan gangguan sekitar ataupun dengan kesulitannya saat menonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1 di atas, ia menyatakan bahwa ia jarang terganggu saat menonton karena dia sangat berusaha untuk tetap fokus. Lebih jelas ia menerangkan contoh gangguan terjadi paling sering ketika ada orang mendadak muncul di sekitarnya. Ia menjelaskan bahwa kondisi tersebut membuatnya harus menjeda sejenak untuk mengatasi gangguan tersebut sebelum melanjutkan menonton dan memutar kembali untuk melanjutkan fokus yang sempat hilang.

Sama halnya dengan informan 2 yang merasakan pengalaman terganggu oleh orang disekitarnya. Berdasarkan kutipan wawancara, ia menyatakan bahwa ia sering terganggu saat menonton drama di siang hari karena seringnya ada gangguan dari sekitarnya, seperti panggilan dari orangtua atau keonaran dari hewan peliharaannya. Lebih lanjut ia menerangkan bahwa hal ini membuatnya sering harus menghentikan menonton dan mengurangi fokusnya. Namun, untuk mengembalikan fokusnya, ia biasa memutar kembali beberapa detik sebelum tonton dihentikan atau bahkan menghentikan sama sekali karena malas melanjutkan dan takut terdapat gangguan lainnya. Oleh karena itu, dia lebih memilih untuk menonton di malam hari agar tidak terganggu.

Sementara bagi informan 3, statusnya sebagai pekerja terkadang pesan dalam konteks kerjaan menjadi salah satu sumber gangguan ketika menonton. Berdasarkan kutipan wawancara, ia menyatakan bahwa gangguan terbesar saat menonton biasanya berasal dari pekerjaan atau pesan-pesan yang diterimanya melalui pesan instan. Gangguan ini sering membuatnya harus menjeda menonton untuk menanggapi pesan atau permintaan yang mendadak dari atasan. Begitupun dengan panggilan pertolongan oleh anggota keluarganya yang menurutnya tidak mungkin bila di tolak. Namun, untuk mengembalikan fokusnya ia biasa memutar

kembali beberapa detik sebelum waktu ia menjeda. Sementara Informan 4 memiliki pengalaman berbeda ketika terdistraksi dengan gangguan yang berasal dari situasi rumah.

“kalo misalkan di rumah mungkin karena tukang paket kadang dateng ya. yang mau gak mau kita post dong, gak mungkin kita megang hp atau laptop kita bawa nih, ngambil paket tuh satu, ... terus juga kadang gue keseringan kan nonton di hp ya di mana kadang hp yang gak gue dnd atau gak gue mute, gue silent gitu, ada orang nelfon gitu loh itu menurut gue kayak ganggu, apalagi kan gue selama ini nonton yang terakhir-terakhir kan gue sekarang lebih sering nonton di bajakan ya hehehe, jadi itu salah satunya juga iklan itu sih yang bikin gue, anjing apaan sih kok ada iklan gitu loh” (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara, ia mengungkapkan bahwa gangguan saat menonton seringkali datang dari situasi di rumah, seperti kedatangan tukang paket yang membuatnya harus menjeda untuk menerima kiriman tersebut. Selain itu, penggunaan ponsel yang tidak dalam mode *"Do Not Disturb"* atau *"Silent"* juga bisa mengganggu saat menerima panggilan telepon atau pesan yang tidak diinginkan. Lebih jelas ia juga menerangkan tentang keluhan yang ia rasakan pada iklan yang muncul saat menonton konten bajakan, yang dianggapnya sebagai gangguan yang mengganggu pengalaman menontonnya. Namun, dalam mengatasinya ia merasa tidak perlu melakukan apa-apa, hanya kembali memutar tayangan saja sudah cukup, karena ingatan masih melekat.

Seperti penjelasan di atas, menunjukkan bahwa keempat informan memberikan penjelasan rinci tentang pengalaman mereka ketika terdistraksi oleh gangguan saat menonton K-Drama Medis. Pengalaman yang berbeda-beda ini menunjukkan bagaimana berbagai bentuk gangguan dapat memengaruhi tingkat fokus dan kepuasan mereka dalam menikmati drama yang mereka tonton. Adapun, berbagai distraksi tersebut diantaranya seperti gangguan yang datang dari kehadiran orang lain secara tiba-tiba, panggilan dari orang sekitar, pesan darurat dari pekerjaan, situasi rumah yang tidak kondusif, kedatangan tukang paket, panggilan telfon, hingga iklan dari konten bajakan. Kondisi tersebut tentunya menjadi momentum di mana informan sebagai penonton terlepas dari narasi yang sedang disampaikan dalam tayangan dan menuntut informan untuk mengembalikan fokus yang seperti semula. Gambaran tersebut menunjukkan adanya perilaku konsumsi media saat ini, di mana kendali fokus keterlibatan sepenuhnya ada di tangan penonton.

Tabel 4.5 Attentional Focus

Deskripsi	Miranda (I-1)	Zatia (I-2)	Amanda (I-3)	Manuel (I-4)
Suasana fokus menonton	Sendiri, di kamar, menggunakan laptop/hp/tv, di atas jam 6 sore	Sendiri, di kamar, malam hari, rebahan (suasana ingin tidur)	Di kamar, udara dingin, ada air minum dan snack	Sendiri, di kamar, tetapi beberapa kali ada di tengah perkumpulan teman2nya masih bisa fokus
Perhatian terhadap narasi	8 dari 10 (alasan: supaya <i>next episode</i> tidak bingung)	8 dari 10 (alasan: adegan medis harus lebih fokus)	8,5 dari 10 (alasan: adegan medis harus lebih fokus)	8,5 dari 10 (alasan: sambil berkegiatan yang lain masih bisa fokus)
Durasi fokus tercepat	5 menit awal	5 menit awal	Menit pertama	Menit pertama
Momen yang mempengaruhi fokus perhatian	Adegan operasi	Adegan di UGD dan operasi	Adegan operasi, backstory pasien, konsultasi pasien, dan <i>romance</i>	Adegan operasi
Distraksi/gangguan	Jarang terdistraksi. Pernah, ketika ada yang menghampiri	Jika dipanggil keluarga dan hewan peliharaan mengganggu.	Jika ada urusan kerjaan mendadak, jika dipanggil keluarga,	Jika ada tukang paket datang.
Cara mengembalikan fokus perhatian	<i>Pause & replay</i>	Stop jika sudah malas atau <i>playback</i> beberapa detik sebelum	<i>Playback</i> beberapa detik sebelum	<i>Pause & Replay</i>

Sumber: olahan peneliti

Berdasarkan dimensi *attentional focus* pada keterlibatan narasi bahwa penonton yang benar-benar terlibat dalam sebuah narasi akan mengalami proses memahami narasi yang lancar tanpa perlu secara sadar mengarahkan perhatian mereka. Mereka hanya menjadi sadar akan fokus mereka jika perhatian tersebut terganggu atau harus diarahkan kembali (Bussell & Bilandzic, 2017). Hal ini berarti bahwa penonton yang sepenuhnya tenggelam dalam cerita seharusnya memiliki perhatian yang tidak terbagi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh informan tentunya tidak sepenuhnya tenggelam dalam cerita selama mereka pernah mengalami distraksi tersebut. Namun, tingkat keterlibatan narasi masih tetap terjaga.

4.2.5. Emotional Engagement

Tema keempat merupakan *Emotional Engagement* atau keterlibatan emosional. Tema ini juga menjadi hal utama dari adanya Keterlibatan Narasi, di mana seseorang yang terlibat dengan narasi tentu tidak lepas kaitannya dengan adanya keterlibatan secara emosional, dari segala aspek, baik secara kognitif maupun secara psikologis. Hal ini didasari oleh adanya pengaruh signifikan yang ditimbulkan dari sebuah narasi di mana narasi tertentu mampu membangkitkan emosi seseorang, tetapi sulit untuk memprediksi emosi mana yang ditimbulkan oleh narasi tertentu. Maka dari itu, keterlibatan emosional menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar mereka terlibat secara emosional dari berbagai elemen pendukung narasi, sehingga semakin terserap dalam narasi tersebut. Berikut adalah uraian jawaban dan pernyataan informan.

Pengaruh Elemen Plot dan Karakter terhadap Emosional

Keempat informan menjelaskan tentang pandangan mereka terhadap elemen plot dan karakter dalam mempengaruhi emosional mereka. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, ia menyatakan bahwa plot twist yang tak terduga dan karakter unik dari masing-masing pemeran sangat memengaruhi emosi penonton. Hal ini terutama karena karakter dapat memberikan pesan cerita dengan cara yang khas, sehingga menjadi hal utama yang memicu respons emosional. Sama halnya dengan informan 2 yang merasa terpengaruh dengan dua elemen tersebut. Berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia menekankan bahwa elemen plot dan karakter berpengaruh signifikan terhadap emosinya saat menonton. Ia menggambarkan bagaimana karakter yang memiliki kualitas akting yang bagus mampu membuat penonton ikut merasakan emosi yang ditampilkan dalam drama, terutama karakter yang mengalami situasi sedih. Begitupun dengan informan 3 yang juga merasa terpengaruh dengan elemen plot dan karakter, khususnya pada Hospital Playlist.

Berdasarkan kutipan wawancara informan 3, ia menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa baik plot maupun karakter memiliki dampak yang besar

terhadap pengalaman emosionalnya saat menonton. Karakter-karakter yang solid dan hubungan persahabatan yang dalam mampu membangkitkan rasa seru saat menonton. Lebih jelas ia menambahkan bahwa plot cerita yang menyentuh dan mengeksplorasi kisah para pasien juga mempengaruhi penonton secara emosional. Tidak seperti informan 1,2, dan 3, Informan 4 justru menanggapi dengan singkat. Berdasarkan kutipan wawancara informan 4, ia menyatakan bahwa elemen plot dan karakter lumayan mempengaruhinya. Pertanyaan ditanggapi secara singkat, tetapi tidak memberikan penjelasan detail mengenai aspek-aspek yang memengaruhi emosi saat menonton drama.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa elemen plot dan karakter dalam K-Drama Medis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap respons emosional penonton. Keempat informan menekankan bagaimana plot yang tak terduga dan karakter yang unik serta mendalam mampu memicu keterlibatan emosional yang kuat. Seperti dari pembawaan karakter yang khas, kualitas akting yang bagus, hingga plot yang menyentuh dan mengeksplorasi kisah para pasien. Secara keseluruhan, plot yang kompleks dan karakter yang diperankan dengan baik meningkatkan keterlibatan emosional penonton.

Momen Emosional Saat Tertransportasi

Keempat informan menjelaskan tentang momen emosional mereka saat menonton K-Drama Medis beserta contoh adegan yang membangun emosional mereka. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia menjelaskan bahwa momen emosionalnya terjadi saat menonton Hospital Playlist ketika ada adegan di mana seorang dokter kandungan mengalami keguguran. Lebih jelas ia menerangkan adegan ketika dokter tersebut harus memberitahu keluarga yang sedang mengantri, suasana yang awalnya kesal berubah menjadi emosional. Ia ikut merasakan sedih dan terharu dengan situasi tersebut. Selain itu, momen emosional juga tercipta saat para dokter berkumpul di luar rumah sakit, di mana suasana komedi dan keceriaan mereka membuatnya merasa senang dan tertawa.

Sedangkan Informan 3 juga memberikan pengalaman emosionalnya saat menonton Hospital Playlist. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3 di

atas, bahwa Informan 3 merasakan momen emosional ketika menonton adegan di Hospital Playlist yang melibatkan cerita pasien-pasien. Lebih jelas ia memberikan contoh adegan pasien yang harus transplantasi jantung. Kemudian ia juga terbawa emosi terutama saat menyaksikan hubungan antara pasien dan keluarganya. Tidak hanya itu, ia juga terbawa emosional saat salah satu karakter utama mengalami kesulitan dalam menjaga kesehatan ibunya. Selain itu, momen kebahagiaan juga tercipta ketika melihat interaksi positif antara karakter-karakter yang ada di dalam drama.

Sementara informan 2 dan 4 menjelaskan pengalaman emosionalnya saat menonton Dr.Romantic. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2, bahwa Informan 2 merasakan momen emosional saat menonton adegan di Dr. Romantic, terutama ketika seorang dokter berjuang untuk mendapatkan izin operasi dari keluarga pasien yang tidak mampu. Ketegangan dalam adegan ini membuatnya terharu dengan keputusan dokter yang ingin menyelamatkan nyawa pasien meskipun terhalang oleh masalah finansial.

Lain halnya dengan Informan 4 menjelaskan pengalaman emosional dari adegan lain, yakni melihat tentang pemeran utama dari Dr.Romantic. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 4 di atas, ia menyatakan bahwa ia mengalami momen emosional ketika menonton adegan di Dr. Romantic di mana seorang dokter yang menjadi pemeran utama dalam serial tersebut seringkali dijatuhkan oleh rekan kerjanya, salah satunya adalah presidin kepala pusat rumah sakit. Menurutnya, ketegangan dalam adegan ini membuatnya merasa kesal dan emosional terhadap tindakan yang tidak adil tersebut.

Seperti yang dijelaskan di atas, keempat informan memiliki pengalaman berbeda saat merasakan momen emosional. K-Drama Medis Hospital Playlist dan Dr.Romantic memiliki pengaruh masing-masing dalam membangkitkan keterlibatan emosional penonton, diantaranya seperti adegan yang menggambarkan perjuangan hidup dan mati pasien, ketegangan, perjuangan menyelamatkan pasien, dan hubungan emosional antara karakter utama dengan pasien juga menjadi faktor utama yang memicu respons emosional yang mendalam. Begitupun dengan momen diluar adegan medis seperti saat karakter sedang menjalankan kehidupan sehari-hari diluar konteks pekerjaan atau sedang sedang menggambarkan kisah romansa.

Emosional yang Paling Mendominasi

Keempat informan menjelaskan tentang emosional yang paling signifikan mempengaruhi mereka dalam K-Drama Medis yang ditonton. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia mengungkapkan bahwa ia lebih sering merasakan emosi yang berfluktuasi seperti menangis dan kemudian tertawa. Hal ini disebabkan oleh cerita di drama tersebut seringkali menghadirkan masalah pasien yang beragam, mulai dari kecelakaan hingga penyakit kritis, membuatnya kadang merasa sedih, namun bisa berubah menjadi senang saat melihat interaksi positif antara karakter-karakter di rumah sakit.

Sementara bagi informan 3, perasaan emosionalnya saat menonton Hospital Playlist didominasi oleh perasaan bahagia. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3, ia merasa bahwa perasaan bahagia lebih mendominasi saat menonton Hospital Playlist. Lebih jelas ia menerangkan bahwa Ia menikmati melihat persahabatan antara karakter-karakter di drama tersebut, yang membuatnya merasa senang. Meskipun ada momen sedih, namun perasaan bahagia lebih banyak dirasakannya. Sama halnya dengan perasaan senang yang mendominasi yang dirasakan oleh Informan 2 ketika menonton Dr.Romantic.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2, ia menyatakan bahwa lebih mendominasi perasaan senang saat menonton Dr. Romantic. Meskipun romansa dalam drama tersebut tidak terlalu menonjol, tetapi adegan-adegan yang menghadirkan unsur komedi turut membuatnya merasa bahagia. Bahkan ketika ada adegan sedih karena kondisi pasien, hal tersebut tidak terlalu mendominasi emosinya. Berbeda dengan informan 4 yang lebih didominasi oleh perasaan kesal. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 4 di atas, bahwa Informan 4 lebih cenderung merasakan perasaan kesal atau geregetan saat menonton Dr. Romantic. Hal ini tertuju pada adegan karakter-karakter yang ingin menjatuhkan Boo Yong Joo seperti yang dijelaskan pada jawaban pertanyaan sebelumnya. Hal ini mungkin karena drama tersebut menghadirkan banyak konflik dan tantangan yang membuatnya merasa tertegun atau tegang, meskipun tidak secara dominan membawa perasaan sedih.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa elemen plot dan karakter dalam K-Drama Medis sangat berpengaruh terhadap pengalaman keterlibatan emosional penonton. Keempat informan menunjukkan bahwa emosi yang paling signifikan dipengaruhi oleh momen-momen dan interaksi karakter dalam drama tersebut, mulai dari emosi yang membangun kebahagiaan, kesedihan, hingga kekesalan.

Perasaan Simpati pada Karakter

Keempat informan menjelaskan tentang perasaan simpati mereka sebagai penonton pada beberapa adegan yang ada pada K-Drama Medis. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, bahwa Informan 1 mengungkapkan momen adegan yang membuatnya merasa simpati adalah saat seorang ibu hamil tidak menyadari bahwa anaknya telah meninggal dalam kandungannya. Ketika dokter memberitahu suaminya tentang kondisi tersebut, Informan 1 merasa sedih karena mengetahui informasi tersebut sebelum ibu hamil itu sendiri. Kemudian, ketika ibu tersebut menangis setelah diberitahu, Informan 1 merasa sangat simpati terhadap keadaannya.

Sementara informan 3 menjelaskan perasaan simpati dengan adegan lain pada Hospital Playlist. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3, bahwa ia merasakan simpati pada karakter Song Hwa dalam Hospital Playlist saat ia mengetahui bahwa ibunya sakit. Kemudian Ia juga menambahkan tentang perasaan simpati yang dirasakan ketika karakter Jun Wan dan Ik Sun tidak menyadari bahwa mereka berada dalam satu bus yang sama karena diatur oleh teman mereka, Ik Jun. Momen-momen ini membuatnya merasa ikut prihatin dengan keadaan karakter-karakter tersebut.

Sementara informan 2 dan 3 menggambarkan perasaan simpati terhadap adegan yang ada di Dr.Romantic. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2, bahwa Informan 2 merasakan simpati terhadap adegan di Dr. Romantic di mana seorang anak meninggal karena kelalaian dokter yang mengabaikan perawatan padanya. Ia merasa iba terhadap nasib anak tersebut dan memikirkan bagaimana perasaan ibunya ketika mengetahui bahwa anaknya meninggal karena kelalaian

dokter. Lebih lanjut ia juga menjelaskan tentang perasaannya dalam mempertimbangkan akibat yang mungkin dialami dokter tersebut karena kesalahannya.

Begitupun dengan informan 4 yang punya pengalaman berbeda saat memproses perasaan simpatinya. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 4 di atas, ia merasa simpati terhadap karakter Boo Yong Joo dalam Dr. Romantic. Lebih jelasnya Ia merasa kasihan karena karakter tersebut seringkali menjadi sasaran perlakuan buruk dari orang lain, seperti digantikan oleh dokter lain dan dijauhkan dari rumah sakit. Meskipun masih banyak yang membantu dia, Informan 4 merasa simpati terhadap situasi sulit yang dialaminya.

Seperti penjelasan di atas, bahwa masing-masing informan memberikan gambaran emosional yang berbeda tergantung dengan pengalaman dan ingatan mereka. Namun, secara keseluruhan, perasaan simpati yang dirasakan oleh informan dipicu oleh adegan-adegan yang menunjukkan penderitaan, ketidakadilan, dan perjuangan karakter dalam menghadapi situasi sulit. Simpati yang kuat terhadap karakter-karakter ini mencerminkan bagaimana K-Drama Medis mampu menyentuh emosi penonton dan membuat mereka merasa terlibat dengan cerita yang disajikan.

Perasaan Empati pada Karakter

Keempat informan menjelaskan tentang perasaan empati mereka sebagai penonton ketika actor dalam cerita sedang menyampaikan emosi karakternya. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, bahwa Informan 1 merasakan empati ketika menonton adegan di mana karakter Jun harus berpacaran secara diam-diam dengan adik temannya. Ia membayangkan dirinya dalam posisi Jun dan merasa akan lebih baik jika memberitahu temannya tentang hubungan tersebut daripada harus merahasiakannya dalam waktu yang lama. Sementara informan 3 memberikan gambaran pengalaman lain dalam merespon perasaan empati terhadap Hospital Playlist. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3 di atas, bahwa Informan 3 merasakan empati terhadap karakter Jun Wan ketika ia tidak diberitahu tentang penyakit Ik Sun. Ia merasa sakit hati melihat Jun Wan yang

clueless dan tiba-tiba diputuskan, serta merasakan penderitaan yang dialami oleh karakter tersebut.

Sementara Informan 2 dan 4 menjelaskan perasaan empati dari judul Dr.Romantic. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2, bahwa Informan 2 merasakan empati terhadap para dokter di adegan UGD yang sangat sibuk. Lebih lanjut ia menerangkan bahwa ia merasa kagum dan emosional melihat dedikasi para dokter yang merawat pasien dengan tulus, bahkan hingga mengorbankan waktu istirahat mereka. Hal ini membuat Informan 2 semakin menghargai ketangguhan dan pengorbanan para dokter. Sementara informan 4 memberikan pandangan lain.

“Oh.. mungkin kayak di saat-saat perawat si Park Eun-tak gitu ya sama si arum ya Namanya kalo gue gak salah arum-arum itu lah. kayak gue ngerasa empati aja gitu. gue tau gitu rasanya gimana ketika lu khawatir sama orang gitu loh, tapi orang ini gak bisa dihubungin.. gitu sih kayak sedih juga deh jadinya..” (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1 di atas, bahwa Informan 1 merasakan empati ketika menonton adegan di mana perawat Park Eun-tak khawatir terhadap Arum yang tidak bisa dihubungi. Lebih jelas ia menekankan bahwa ia mengerti perasaan khawatir tersebut karena pernah mengalami situasi serupa, sehingga merasa sedih ketika melihat adegan itu

Seperti penjelasan di atas, keempat informan menunjukkan bahwa mereka mampu menempatkan diri dalam posisi karakter sebagai bentuk rasa empati, merasakan dilema dan emosi yang sama, serta mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan situasi dalam drama. Hal ini dapat memperdalam keterikatan emosional mereka dengan cerita dan karakter, serta memperkaya pengalaman menonton secara keseluruhan. Keberhasilan K-Drama Medis dalam menyampaikan emosi karakter dengan cara yang autentik dan *relatable* membuat penonton dapat merasakan dan mengidentifikasi dengan situasi yang dialami oleh karakter, meningkatkan respons emosional dan empati mereka terhadap cerita. Dapat dikatakan bahwa elemen plot dan karakter dalam K-Drama Medis juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perasaan empati penonton

Tabel 4.6 Emotional Engagement

Deskripsi	Miranda (I-1)	Zatia (I-2)	Amanda (I-3)	Manuel (I-4)
Pengaruh elemen plot & karakter	Sangat terpengaruh	Sangat terpengaruh	Sangat terpengaruh	Lumayan terpengaruh
Momen emosional	(Alasan singkat) Menjelaskan cukup detail momen sedih saat pasien keguguran, dan momen senang saat adegan persahabatan di basecamp	(Alasan sangat detail) Menjelaskan sangat detail momen sedih dan khawatir saat pengorbanan dokter menyelamatkan pasien operasi dengan keterbatasan ekonomi dan momen senang saat adegan <i>romance</i>	(Alasan sangat detail) Menjelaskan sangat detail momen sedih saat pasien keguguran, transplantasi jantung, dan momen senang saat adegan persahabatan diluar rumah sakit	(Tanpa Alasan) Menjelaskan singkat, tetapi cukup jelas momem kesal dengan adegan upaya musuh dalam menjatuhkan pemeran utama
Emosi yang signifikan Perasaan simpati	Perasaan sedih dan senang Menjelaskan perasaan simpati terhadap seorang wanita yang ternyata mengalami keguguran	Perasaan senang Menjelaskan perasaan simpati terhadap seorang ibu yang anaknya meninggal akibat kecelakaan mobil kurang mendapat perhatian dari dokter	Perasaan senang Menjelaskan perasaan simpati terhadap Song Hwa karena ibunya pengidap penyakit	Perasaan kesal Menjelaskan perasaan simpati pada tokoh utama Boo Yong Joo yang selalu ingin dijatuhkan oleh orang lain
Perasaan empati	Menjelaskan perasaan empati terhadap hubungan <i>backstreet</i>	Menjelaskan perasaan empati terhadap dokter-dokter yang kelelahan merawat pasien	Menjelaskan perasaan empati terhadap cerita pasien dan kisah cinta Ik Su dan Jun Wan	Menjelaskan perasaan empati terhadap kekhawatiran mencari orang yang tidak bisa dihubungi

Sumber: olahan peneliti

Sesuai dengan konsep *narrative engagement* bahwa pengalaman dengan narasi ini merupakan pengalaman yang melibatkan emosional dan psikologis seseorang saat menonton sebuah cerita dalam film/serial, di mana keterlibatan ini timbul dari adanya penghayatan emosional karakter (Bussell & Bilandzic, 2017). Misalnya ketika informan terlibat secara emosional dengan karakter cerita atau

terbawa oleh plot yang kompleks sebagaimana yang terjadi pada keempat informan. Selain itu, keterlibatan emosional ini juga memiliki hubungan yang erat dengan konsep *binge watching*, di mana emosi yang memikat ini cenderung membuat penonton merasa terlibat dan penasaran dengan bagaimana cerita tersebut akan berakhir, sehingga penonton terus menonton episode berikutnya untuk memuaskan rasa penasaran mereka.

4.2.6. Narrative Presence

Tema kelima merupakan *narrative presence* atau kehadiran narasi. Tema ini juga menjadi aspek penting yang memperkuat pengalaman keterlibatan narasi seseorang, di mana kehadiran narasi yang dimaksud menjadi salah satu perasaan “terlibat” seseorang yang telah terlarut dalam tayangan, sehingga menimbulkan sensasi bahwa seseorang telah meninggalkan dunia nyatanya untuk sementara waktu, dan seolah-olah memasuki dunia fiksi dengan fokus yang intens. Hal ini mengakibatkan hilangnya kesadaran diri sendiri akan lingkungan sekitar. Maka dari itu aspek ini juga menjadi tolak ukur utama dari proses pengalaman seseorang ketika terlibat dalam narasi, khususnya dengan melihat sejauh mana mereka merasa masuk dan hadir pada narasi tersebut dan semakin dalam mereka memasuki cerita tersebut, maka semakin jauh mereka dari kesadaran dunia nyatanya, sehingga mereka tidak bisa keluar dengan mudahnya dari fokus yang telah dibangun. Berikut adalah uraian jawaban dan pernyataan informan.

Kesadaran Diri terhadap Lingkungan Sekitar

Keempat informan menjelaskan tentang pengalaman kesadaran mereka terhadap lingkungan sekitar ketika sedang menonton K-Drama Medis.

“Itu gue kadang bener sih kayak di alam bawah sadar. Kecuali memang yang mungkin ada yg nyentuh gue, udah dipanggil teriak, itu baru.” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1 di atas, bahwa ia kadang-kadang tidak menyadari lingkungan sekitar ketika menonton K-Drama Medis. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa kecuali ada yang menyentuh atau memanggil

dengan keras. Sama halnya dengan informan 2 yang sampai tidak sadardengan lingkungan sekitar.

“eee biasanya gue tuh kalau nonton drakor tuh selalu pakai earphone loh. Jadi kayak eee gue tuh gak denger lingkungan sekitar gue juga. Jadi kayaknya kalau misalkan nyadar apa enggak kadang sampai gak nyadar karena itu pakai earphone. Tapi pernah juga eee gue waktu itu gak pakai earphone. Tapi udah karena saking fokusnya ada tukang paket manggil-manggil tuh gue gak denger gitu loh saking itu fokusnya. Jadi kalau misalkan masih menyadari apa enggak. Kalau misalkan gue lagi nonton tuh kayaknya gue sampai gak peduli sama lingkungan sekitar gue deh hahahah.” (Informan 2, Wawancara Mendalam, 3 Mei 2024)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2 di atas, bahwa ia sering kali tidak menyadari lingkungan sekitarnya saat menonton K-Drama Medis karena terlalu fokus dan menggunakan *earphone*. Lebih lanjut ia memberikan contoh situasi di mana ia sampai tidak mendengar panggilan dari tukang paket. Begitupun juga dengan informan 3 yang memberikan pengalaman serupa dengan informan 1 dan 2.

“Eeee, oh karena aku kalo bingewatch gitu rata-rata di kamar, jadi kayak ya kadang dipanggil juga gak denger sih emang jadi kayak harus ketok-ketok pintu dulu tuh baru ngeh gitu kayak gitu sih paling soalnya kalo misalnya atau kalo misalnya lagi di jalan kadang-kadang juga pernah sih kayak di kereta gitu kan ya itu kayak gak nyadar ternyata udah mau sampe aja gitu untung gak kelewat atau ya metsi dicolek, soalnya kadang kalo itu kan pake headset ya jadi gak terlalu denger juga gitu sih.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3 di atas, bahwa ia cenderung tidak menyadari lingkungan sekitarnya saat menonton K-Drama Medis di kamar atau di tempat umum seperti kereta, terutama ketika menggunakan headset, sehingga sering kali tidak mendengar panggilan atau peringatan. Lebih lanjut ia menegaskan pengecualian yaitu ketika ada yang mengetuk pintu atau menyentuhnya. Berbeda dengan informan 1,2, dan 3, informan 4 justru mengakui tetap bisa menyadari lingkungan sekitar.

“gue masih bisa menyadari dengan apa yang ada di lingkungan gue gitu lah, kayak gue masih gue tau situasi walaupun gue lagi nonton gitu fokusnya, tapi gue tau ada apa ada apa-apanya di sekitar gue gitu lah.” (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 4 di atas, bahwa ia menunjukkan perilaku yang berbeda dengan informan lainnya, di mana ia tetap bisa menyadari lingkungan sekitarnya ketika menonton K-Drama Medis, meskipun

sedang fokus menonton, sehingga masih tahu apa yang terjadi di sekelilingnya. Kondisi ini berbanding terbalik dengan pernyataan Busselle & Billanzic tentang sensasi pertama yang dirasakan ketika transportasi, yakni hilangnya kesadaran akan dunia nyata yang kemudian menjadi fungsi fokus pada aktivitas. Hal ini karena ternyata Informan 4 menunjukkan masih bisa memiliki fokus yang tinggi pada cerita meski tetap bisa menyadari lingkungan sekitar.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa ketiga informan memiliki kesamaan pengalaman dalam memasuki dimensi kehadiran narasi, berbeda dengan informan 4 yang mengakui masih bisa menyadari lingkungan sekitar. Sementara ketiga lainnya menyatakan bahwa mereka sering kali tidak menyadari lingkungan sekitar, kecuali ada yang menyentuh atau memanggilnya dengan keras. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masuk dan terlibat ke dalam narasi, di mana fokusnya hanya terpusat pada cerita, sehingga kesadaran terhadap lingkungan sekitar berkurang. Sejalan dengan pernyataan Gerrig yang menyatakan bahwa seseorang dianalogikan sebagai wisatawan yang meninggalkan dunia asal dan kehilangan kesadaran lingkungan fisik eksternal (Bussell & Bilandzic, 2017) Sejalan dengan sensasi pertama menurut Bussell & Bilandzic dalam dimensi kehadiran narasi pada konsep *narrative engagement*, yakni hilangnya kesadaran akan dunia nyata yang kemudian mejadi fungsi fokus pada aktivitas (Bussell & Bilandzic, 2017).

Pengalaman Hadir dan Menjadi Karakter dalam Cerita

Keempat informan menjelaskan tentang pengalaman mereka ketika seolah-olah merasa hadir dalam cerita dan terlibat menjadi karakter dalam K-Drama Medis yang ditonton.

“Pokoknya kalau gue nonton apalagi dia tuh ruang lingkupnya udah di rumah sakit aja, jadi kalau gue nonton itu gue merasa yaudah gue lagi di rumah sakit, kayak gue lagi di rumah sakit, gue nonton kehidupan mereka sehari-hari jadi gue ikut terjun sih, gue merasakan gue di dalam film itu dan yaudah gue fokus aja kayak gitu.” (Informan 1, Wawancara Mendalam, 1 Mei 2024)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1 di atas, bahwa Informan 1 merasa seolah-olah hadir dalam cerita dan terlibat menjadi karakter ketika menonton K-Drama Medis, terutama saat adegan di rumah sakit. Lebih lanjut ia

merasa benar-benar berada di rumah sakit, merasakan kehidupan para karakter, dan ikut terjun dalam film tersebut. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2, bahwa ia sering merasa hadir dan menjadi karakter dalam K-Drama Medis, terutama saat adegan di ruang operasi. Ia juga merasa perlu fokus dan bahkan menahan napas selama adegan operasi, seolah-olah jika dia bernapas, sesuatu yang buruk akan terjadi dalam adegan tersebut.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3, ia menjelaskan dengan sangat detil bahwa ia merasa seolah-olah hadir dalam cerita dan ingin terlibat sebagai karakter dalam K-Drama Medis, terutama ketika melihat adegan yang membuatnya gregetan atau merasa seru. Lebih jelas ia menekankan bahwa ia selalu ingin andil dan beraksi langsung dalam cerita dan sering membayangkan berkomunikasi dengan karakter-karakter dalam drama seolah ingin bergabung dalam kegiatan mereka. Dari pengalaman ketiga informan ini menunjukkan adanya keterlibatan yang dikategorikan ke dalam hubungan parasosial yang mengidentifikasi kedekatan dirinya dengan karakter dalam film. Sementara Informan 4 memiliki pengalaman berbeda dengan informan 1, 2, dan 3.

“yaudah kayak oh dia operasi kayak gini gini gini yaudah gitu gue gak sampai gak terlalu masuk gue gak terlalu membayangkan diri gue masuk atau ada di dalam kayak gitu sih, yaudah nonton gue fokus dengan baik dengerin yaudah gitu doang sih, gak sampai seolah-olah gue ada di tempat kejadian itu loh gue gak kayak gitu sih. sejauh ini kayak kayak gue nonton ya udah nonton kayak mungkin gue lebih ke arah kayak kerennya aja sih jadi dia, gue jadi pengen gitu jadi dia, gue lebih ke arah kayak gitu doang sih.” (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 4, bahwa Ia tidak terlalu merasa seolah hadir dan menjadi karakter dalam K-Drama Medis. Lebih lanjut ia menerangkan bahwa ia lebih fokus menonton dan mendengarkan cerita tanpa membayangkan dirinya berada di dalam adegan tersebut. Namun, di sisi lain ia tetap mengagumi dan ingin menjadi seperti karakter utama dalam Dr.Romantic. Hal ini membuktikan bahwa informan 4 tidak sampai pada sensasi membangun konstruksi mental di dunia alternatif, yakni dunia yang digambarkan pada Dr.Romantic

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan memiliki pengalaman yang berbeda ketika menonton. Sebagian besar informan mengakui merasa hadir dan menjadi karakter teruma di beberapa adegan medis yang menarik. Bahkan mengalami reaksi fisik seperti informan 2 yang menahan

nafas selama adegan yang menegangkan. Selain itu, kehadiran narasi yang dialami informan juga dipicu dari adanya keterlibatan emosional. Adanya perasaan hadir dan menjadi karakter ini merupakan bentuk sensasi terakhir, di mana Bussell & Bilandzic melihat itu sebagai hasil konstruksi mental di dunia alternatif. (Bussell & Bilandzic, 2017). Pengalaman transportasi informan juga sejalan dengan teori Green dan Brock, yang menyatakan bahwa pengalaman transportasi seseorang seperti mengalir, di mana pembaca mungkin lupa waktu, kehilangan kesadaran akan peristiwa di sekitarnya, dan merasakan bahwa mereka sepenuhnya terbenam dalam dunia naratif (Bussell & Bilandzic, 2017)

Tingkat Keterlibatan dan Kedekatan Diri dengan Cerita

Keempat informan menjelaskan seberapa besar tingkat keterlibatan mereka ke dalam cerita dan merasa bahwa cerita tersebut dekat dengan mereka. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 1, ia memberikan gambaran tingkat keterlibatan ke dalam cerita cukup tinggi, dengan *rating* keterlibatan mencapai 8. Ia merasa sangat terlibat dengan narasi drama karena menonton secara marathon, sehingga merasakan kebersamaan dengan karakter-karakter dalam drama tersebut. Sama hanya dengan yang dirasakan oleh informan2. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2, ia menyatakan bahwa tingkat keterlibatannya sangat dekat dengan cerita. Ia merasa keterlibatannya besar karena sampai merasa hadir dalam cerita dan setelah menonton, Ia merasa hampa dan bingung harus melakukan apa lagi. Perasaan ini menunjukkan bahwa drama tersebut memiliki dampak besar pada hidupnya dan membuatnya merasa menjadi bagian dari cerita. Sementara informan 3 menjelaskan dengan dampak keterlibatan cerita pada suasana hatinya.

“ee kalau misalnya eee baper sih baper banget makanya kan tadi bilang kalau misalnya sampeeee apa tuh Namanya eee adegan operasi misalnya tempatnya ikutan deg-degan hahahah kalau misalnya kaya ternyata ada pendarahan gitu gitu kan ya ikut beraasa degdegan tapi kayak nggak tahu harus ngapain soalnya kan medis ya, kaya ini abis ini ngapain, aduh ini terus ngapain dia dokternya ya kalau kayak gini ya, kayak gitu gitu sih lebih ke situ sebenarnya. terus kalau misalnya baper sama karakter nya juga baper banget sih apalagi sama IkJun dan ya kalo aku mah, terus yaitu ik jun sm song hwa mah sampai kayak kita pengen nyatuin aja gitu loh lama banget masalahnya dari episode dari Season 1 sampai Season 2 dapetnya juga Season 2 episode 11 lagi. terus begitu ya itu tuh ikut sama sobat tuh pas di episode 11 mereka bener-bener jadian tuh kayak dunia tuh kayak berasa baik-baik aja gitu eh kayak... besoknya di bahkan ini itu bener-bener kejadian ya

saking senangnya sampai sampai tuh besoknya tuh aku inget banget kan Hospital Playlist kan hari Kamis ya besoknya tuh hari Jumat dan besoknya tuh kayak ada meeting sama agensi aku yang bener-bener aku tuh bete sama cara kerjanya mereka gitu loh intinya ya. Nah terus begitu ya tapi selesai itu tuh kayak aku Oh ya udah nggak papa nanti kalau ke depannya jangan kayak gini lagi ya kayak gitu-gitu loh.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3 di atas, bahwa tingkat keterlibatannya sangat tinggi. Dia merasa sangat baper (terbawa perasaan) terhadap adegan dan karakter dalam drama, terutama dengan adegan-adegan yang mendebarkan seperti operasi dan adegan yang menggambarkan hubungan antar karakter. Perasaan senangnya terhadap perkembangan cerita bahkan mempengaruhi suasana hatinya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara informan 4 memiliki pandangan berbeda terkait keterlibatannya.

“Gue gabisa menilainya sih cuma gue merasa jadi penikmat tontonan itu aja, gak yang terlalu lebay gitu haha, fokus ya fokus ngerti ya ngerti tapi yaudah santai aja nonton nikmatin enjoy.” (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 4 di atas, bahwa tingkat keterlibatannya tidak terlalu tinggi. Hal ini karena ia menikmati tontonan dan memahami cerita dengan baik, hanya menonton drama sebagai penikmat saja. Menurutnya, ia tidak terlalu terbawa perasaan atau merasa sangat terlibat dalam cerita.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan setiap informan memiliki pandangan sendiri dan berbeda-beda tentang tingkat keterlibatan narasi yang dialaminya. Sebagian dari mereka mengakui terlibat narasi dengan tingkatan yang tinggi karena adanya faktor kedekatan dalam cerita, adanya keterlibatan emosional pada adegan dan karakter, hingga adanya pengaruh atau dampak yang signifikan dalam suasana hati di kehidupan nyata.

Tabel 4.7 Narrative Presence

Deskripsi	Miranda (I-1)	Zatia (I-2)	Amanda (I-3)	Manuel (I-4)
Kesadaran diri terhadap lingkungan sekitar	Terkadang merasa berada di bawah alam sadar	Terkadang tidak menyadari lingkungan sekitar (misalnya, tidak sadar saat dipanggil tukang paket)	Terkadang tidak menyadari lingkungan sekitar (misalnya, tidak sadar saat dipanggil)	Masih menyadari lingkungan sekitar

Pengalaman hadir dan menjadi karakter cerita	Merasa ada di rumah sakit dan menonton kehidupan mereka secara langsung	Merasa harus fokus penuh misalnya di ruang operasi karena merasa bahwa gerak geriknya mempengaruhi ketenangan dalam ruang operasi	Merasa ingin aksi langsung, bertindak sesuatu dan andil dalam beberapa adegan seperti adegan, <i>romance</i> , merasa ingin menyatukan pasangan dalam series, dan merasa berhati-hati dalam adegan operasi	Merasa ingin jadi karakter yang menurutnya keren
Kedekatan dengan cerita	Merasa selalu bersama dengan karakter dalam series	Merasa terlibat menjadi karakter	Merasa terbawa perasaan (baper) sampai berdampak ke kehidupan nyatanya (misalnya, teman kerja melakukan kesalahan, tetapi mood informan tetap baik karena ada perasaan bahagia akibat menonton Hospital Playlist yang mengalahkan rasa kesalnya)	Merasa hanya menjadi penikmat yang perlu menonton, fokus, santai, dan enjoy.

Sumber : olahan peneliti

Berdasarkan konsep *narrative engagement*, pandangan yang berbeda tentang bagaimana keterlibatan informan terhadap narasi, dipicu dan diperkuat dengan bagaimana pengalaman pribadi mereka dalam memroses naratif, yakni diawali dengan seberapa besar pemahaman narasi mereka, tingkat fokus perhatian, tingkat keterlibatan emosional, hingga sensasi hadir dalam dunia alternatif yang merupakan narasi dalam tayangan (Bussell & Bilandzic, 2017). Keempat dimensi itu berperan besar dalam bagaimana penonton menghubungkan diri mereka dengan cerita, sehingga menciptakan pengalaman menonton yang mendalam. Dalam hal ini, sensasi hadir dan menjadi karakter dirasakan informan sebagai hasil konstruksi mental di dunia alternatif. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan narasi yang mendalam, di mana fokusnya hanya terpusat pada cerita, sehingga kesadaran terhadap lingkungan sekitar berkurang. Sejalan dengan pernyataan menurut Bussell & Bilandzic bahwa sensasi pertama dalam keterlibatan narasi adalah hilangnya kesadaran akan dunia nyata yang kemudian menjadi fungsi fokus pada aktivitas (Bussell & Bilandzic, 2017) dan sesuai dengan analogi Gerrig yang

menyatakan bahwa seseorang seolah seperti wisatawan yang meninggalkan dunia asal dan kehilangan kesadaran lingkungan fisik eksternal.

4.2.7. Pengalaman Setelah Transportasi

Tema terakhir merupakan pembahasan tentang pengalaman informan setelah tertransportasi dalam narasi medis. Dengan perilaku informan yang menghabiskan waktu berjam-jam dalam sekali waktu untuk menonton tayangan dengan narasi medis, tentunya dapat meninggalkan kesan tersendiri. Hal ini karena mereka telah menghabiskan waktunya dan berkontribusi menggunakan pikiran, perhatian, dan perasaannya untuk memproses cerita dan memahami narasi yang digambarkan, sehingga mereka hilang dari kehidupan aslinya untuk sementara waktu. Kondisi ini seringkali meninggalkan perasaan tertentu setelah benar-benar menyelesaikan tayangan bahkan memungkinkan meninggalkan dampak yang jelas berupa adanya perubahan baik dari segi sikap, perilaku hingga pengetahuannya. Berikut adalah uraian jawaban dan pernyataan informan.

Perasaan Setelah Menyelesaikan Tayangan

Keempat informan menjelaskan tentang perasaan mereka setelah menyelesaikan K-Drama Medis yang ditonton. Berdasarkan kutipan wawancara informan 1, bahwa emosi yang dirasakannya saat menonton drama masih tersisa setelah drama berakhir. Baik perasaan sedih maupun senang tetap membekas dalam dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa drama tersebut memiliki dampak emosional yang kuat. Sementara berdasarkan kutipan wawancara informan 2, ia merasa sangat hampa setelah menyelesaikan drama. Perasaan kekosongan ini menunjukkan bahwa drama tersebut sangat melibatkan perasaan informan dan membuatnya merasa kehilangan sesuatu yang penting setelah cerita berakhir. Sama halnya dengan informan 3 yang juga merasakan kekosongan.

“Jujur aku berasanya kosong banget sih pas udah selesai nonton, kayak hah udah nih? Tapi masih ngebekas giu perasaannya. Jujur aja ya Ini karena Hospital Playlist ini Aku kan tadi bilang Hospital Playlist ini tuh Bener-bener top tiernya, Kayak drama aku bgt gitu kan, Karena Aku abis nonton Hospital Playlist Episode terakhir itu berasanya tuh kayak Kosong. Gila kayak apa ya kayak gue nonton

apa lagi? Lagi gitu Terus udah gitu Kok cepet banget abisnya ya... Terus udah itu kayak Ehmm..Bahkan kan sebenarnya adegan terakhirnya itu kan Happy-happy aja gitu ya Tapi aku tuh nangis banget, pas terakhir kali mereka Gathering bareng melihat sunset Itu karena kayak...Aku nangis karena aku berasanya kayak Ini comfort K-Dramanya aku gitu, Terus kalau ini gak ada, kayak comfortnya tuh Hilang gitu loh Berasanya kayak gitu...Emang kesannya kayak berlebihan sih Tapi kayak Apa ya Berasanya kayak gitu saat itu ya. Bahkan apalagi dia pakai Apa tuh namanya Lagu terakhirnya Dia kan someday-nya Yang pernah dinyanyiin sama Super Junior gitu kan Dan itu lagu kesukaan aku. Apa tidak langsung menangis habis-habisan dengan lagu itu... soalnya aku gak expect ternyata lagu itu yang dipakai untuk terakhirnya Hospital Playlist kayak gitu loh. Combo banget itu Itu kayak Nonton Drama sad ending padahal kagak sad ending gitu Ini kan .” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara informan 3 di atas, ia juga menyatakan bahwa ia merasakan kekosongan yang mendalam setelah menyelesaikan drama, terutama karena drama tersebut sangat menyentuh hatinya dan dianggap sebagai drama favoritnya, bahkan menyebutnya sebagai *comfort* K-Drama Lebih lanjut ia mengungkapkan perasaan kehilangan kenyamanan yang didapat dari drama tersebut. Perasaan emosional yang kuat diperparah dengan adegan dan lagu terakhir yang digunakan, yang sangat berarti baginya, membuatnya menangis meskipun akhir ceritanya sebenarnya bahagia. Sementara Informan 4 memberikan pandangan berbeda dari informan lainnya.

“gue lebih karena amazednya aja sih dengan perjuangannya si Boo Yong Joo nya itu sih kayak anjir dia keren banget! kayak dengan segala problematika yang di mana dia dibuang di jebak dan lain-lainnya banyak banget orang yang gak suka sama dia, jadinya kayak gue amazed aja gitu loh, dia juga bisa menyatukan orang dan menarik orang yang tadinya tuh tujuannya tuh ya sekedar duit lah.. di Season 3 itu kan dia lebih ada dokternya itu kan lebih ke arah duit ya.. lo bisa ngasih gue berapa duit gitu..ya lebih ke arah materi lah, tapi dia tuh ngasih kayak, ngasih tau oh di dunia dokter tuh lu gak duit doang, kayak lu fokus lu tuh ya ke pengobatan masyarakat, mengabdikan kepada masyarakat gitu loh.. itu doang sih, gue amazednya sama dia, maksudnya kayak dia bisa ngetreat orang-orangnya. perjuangan dia gitu sih.” (Informan 4, Wawancara Mendalam, 28 Mei 2024)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 4 di atas, bahwa ia merasa terkesan dan kagum dengan perjuangan karakter Boo Yong Joo. Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa kekaguman ini berasal dari bagaimana karakter tersebut mengatasi berbagai rintangan dan menyatukan orang-orang di sekitarnya untuk tujuan yang lebih mulia daripada sekadar materi. Perasaan kagum ini menunjukkan bahwa drama tersebut berhasil menyampaikan pesan moral yang kuat kepada penontonnya .

Seperti yang dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa mereka memiliki dampak emosional yang kuat dan mendalam setelah menyelesaikan tayangan, baik dalam hal meninggalkan bekas emosional, perasaan hampa, maupun kekaguman terhadap karakter dan perjuangan yang disajikan dalam cerita. Kondisi ini merupakan bentuk pengalaman mental dalam mengolah narasi, di mana mereka sebagai penonton yang dianalogikan seperti wisatawan melibatkan perhatian dan emosional yang mendalam.

Pesan Moral dalam K-Drama Medis

Keempat informan menjelaskan tentang pesan yang mereka ambil dari K-Drama Medis yang ditonton. Berdasarkan kutipan wawancara Informan 1 di atas, bahwa ia mengambil pesan moral dalam Hospital Playlist yaitu dengan menekankan pentingnya komunikasi dalam menjaga hubungan baik, terutama dalam lingkungan kerja yang penuh kesibukkan. Lebih lanjut Ia menyadari bahwa seringkali kesibukan membuat orang lupa untuk saling berkomunikasi dan berbagi tentang kehidupan pribadi mereka, sehingga penting untuk komunikasi dengan baik.

Sementara informan 3 mengambil pesan moral Hospital Playlist dari sudut pandang yang berbeda. Berdasarkan kutipan wawancara informan 3, ia menyatakan bahwa pesan moral dalam Hospital Playlist adalah pentingnya memanusiakan manusia dan menghargai setiap individu dengan segala permasalahannya. Selain itu, ia menyoroti bahwa meskipun para dokter dalam cerita tersebut memiliki kesibukan yang luar biasa, mereka tetap meluangkan waktu untuk kebahagiaan pribadi melalui hobi bersama, seperti bermain band. Ini menunjukkan bahwa penting untuk tetap mencari kebahagiaan dan keseimbangan hidup meskipun dalam kesibukan pekerjaan sehari-hari.

Berbeda dengan informan 2 yang mengambil pesan moral dari sudut pandang lain pada serial Dr.Romantic. Berdasarkan hasil kutipan wawancara Informan 2, bahwa ia mengambil pesan moral dari Dr.Romantic yaitu dengan menyadari pentingnya kerjasama tim dan profesionalisme dalam pekerjaan, khususnya dalam konteks medis. Lebih lanjut Ia mencatat bahwa meskipun ada masalah pribadi, profesionalisme harus diutamakan untuk mencapai hasil yang baik dalam pekerjaan

tim. Sementara Informan 4 memberikan pandangan lain tentang pesan moral yang diperoleh dari Dr.Romantic. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 4, ia mengambil pesan moral dalam Dr.romantic bahwa pekerjaan di bidang medis tidak hanya tentang uang, tetapi lebih kepada pengabdian kepada masyarakat. Lebih lanjut Ia menekankan tanggung jawab besar yang diemban oleh tenaga medis dalam menyelamatkan nyawa orang lain dan pentingnya pengabdian dalam profesi tersebut.

Seperti penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa masing-masing informan memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mengambil pesan moral yang ada dalam cerita. Pesan moral yang diambil dari Hospital Playlist membuat mereka merenungkan aspek komunikasi dalam kehidupannya, dan keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi. Sementara bagi penonton Dr.Romantic, memperkuat keyakinannya tentang pentingnya kerjasama dan profesionalisme, pengabdian dan tanggung jawab dalam profesi medis. Keempat informan menunjukkan bahwa pengalaman menonton K-Drama Medis telah meninggalkan kesan mendalam pada mereka, baik dari segi emosi maupun pandangan hidup.

Perubahan Sikap dan Perilaku Setelah Menyelesaikan Tayangan

Keempat informan menjelaskan perubahan sikap, perilaku, atau pengetahuan yang mereka rasakan setelah menyelesaikan K-Drama Medis yang ditonton. Berdasarkan kutipan wawancara 1, ia menyatakan bahwa menonton Hospital Playlist cukup mempengaruhi sikap dan perilakunya menjadi lebih produktif. Ia juga menambahkan pengetahuan medis dasar yang sebelumnya tidak ia ketahui, seperti prosedur donor organ dan tindakan pertama dalam situasi darurat, menjadi lebih tau karena menonton Hospital Playlist. Sama halnya dengan informan 3 yang mendapatkan pengetahuan baru dari Hospital Playlist.

“Kalau misalnya dari segala medisnya Jujur aku Kalau misalnya dengan Dengan Istilah-istilah penyakit Segala macam Itu sebenarnya Ada tambahan pengetahuan Dari situ.. Misalnya Aku jadi tau nih Kalau misalnya mama aku mau misalnya waktu itu kayak aku cerita yang tadi Mmau check up, Harus tanya apa sih ke dokternya?? Kayak gitu.. karena kan mereka kan banyak adegan Yang mereka lagi konsultasi sama Ininya ya.. Sama dokternya gitu. Jadi Jangan cuman iya-iya aja gitu loh. Tanya lagi dokternya kayak gimana Kayak gimana kayak gitu sih. Terus udah gitu Kalau misalnya Kalau dari medis sih sebenarnya Itu aja sih Dan kalau misalnya addegan operasi atau segala macamnya itu kalau adegan operasi sih sebenarnya setelah itu selesai kayak ya udah gitu. Maksudnya setelah nonton

berasanya apa sih Sebenarnya lega aja Kalau misalnya operasinya berjalan dengan baik dan lancar Intinya seperti itu. Cuma apa yang bisa diambil Kalau dari medis sebenarnya itu aja. Tapi kalau misalnya kayak yang lain-lain sebagainya dari segi cerita Jujur aja ya Ini karena Hospital Playlist ini Aku kan tadi bilang Hospital Playlist ini tuh Bener-bener top tiernya, Kayak drama aku bgt gitu kan sama kan kalau Hospital Playlist juga kayak ada pertolongan pertamanya kayak gitu kalau misalnya orang lagi apa kayak gitu-gitu Seharusnya bagaimana kayak gitu-gitu sih itu juga ngambil dari situ pengetahuan lebih tentang medis walaupun sebenarnya kayak kalau ada ada yang operasi tetap aja kita yang enggak ngerti ya..kayak misalnya orang waktu episode pertama yang Season 2 kan ada adegannya sih Jun yang lagi lari sepedaan pagi-pagi ternyata ada orang yang serangan jantung tuh ternyata harus kayak gimana orang kalau misalnya itu jangan diapain kayak gitu-gitu. Terus kalau misalnya apa yang anak demam itu anak demam bukan malah jangan diselimitin kayak gitu-gitu loh .. disitu udah pasti banget sih itu mah atau kayak demam atau apa tuh namanya yang pas ke operasi jantung disuruh pegang jantung yang lagi kedut kedut itu.” (Informan 3, Wawancara Mendalam, 7 Mei 2024)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 3 di atas, ia menyatakan bahwa setelah menonton Hospital Playlist pengetahuannya tentang aspek medis meningkat signifikan. Ia mengakui bahwa istilah-istilah medis dan jenis-jenis penyakit yang ditampilkan dalam drama tersebut memberikan tambahan wawasan. Lebih lanjut ia memberikan contoh perubahan sikap atau perilaku yang diterapkan dalam kehidupan nyata. Sebagai contoh, ketika ibunya ingin melakukan pemeriksaan kesehatan, ia sekarang tahu pertanyaan apa yang harus diajukan kepada dokter, karena sering melihat adegan konsultasi antara dokter dan pasien di dalam drama. Informan 3 menekankan pentingnya tidak hanya menerima penjelasan dokter dengan pasif, tetapi juga aktif bertanya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, adegan-adegan operasi dalam drama memberikan gambaran tentang bagaimana prosedur medis dilakukan, meskipun ia tidak sepenuhnya memahami setiap detailnya. Ia juga menambahkan bahwa drama ini memberikan pengetahuan praktis tentang pertolongan pertama, seperti tindakan yang harus diambil ketika seseorang mengalami serangan jantung atau cara yang benar dalam menangani anak yang demam.

Sementara informan 2 dan 4 memberikan pengalaman berbeda tentang perubahan sikap, perilaku, dan pengetahuannya ketika menonton Dr.Romantic. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 2 bahwa ia menyatakan jika perubahan sikap atau perilaku tidak berdampak besar untuknya, Namun ia mengakui bahwa dampak terbesar dari menonton K-Drama medis adalah

peningkatan pengetahuannya medisnya, seperti pentingnya peran dokter anastesi di ruang operasi dan teknik CPR yang benar.

Sama halnya dengan informan 4 yang mengaku hanya berdampak pada perubahan pengetahuan saja. Berdasarkan hasil kutipan wawancara informan 4, ia menjelaskan bahwa tidak ada perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku mereka setelah menonton K-Drama medis, khususnya Dr. Romantic. Namun, ia merasa pengetahuannya medisnya meningkat. Lebih lanjut ia mengakui bahwa saat ini ia tahu cara memberikan pertolongan pertama dan bagaimana menangani situasi medis darurat, meskipun tidak memiliki keterampilan praktis sepenuhnya. Selain itu, ia juga menambahkan bahwa ia memperoleh pemahaman tentang berbagai penyakit dan sedikit cara penanganannya. Kemudian ia menerangkan bahwa dengan menonton Dr. Romantic membuatnya tersadar bahwa beberapa kondisi medis yang tampaknya sederhana ternyata memerlukan operasi, di mana memberikan maksud bahwa drama ini menunjukkan bahwa dunia medis sering kali membutuhkan tindakan operasi untuk situasi yang terlihat sepele, sehingga memberikan wawasan baru tentang kompleksitas penanganan medis.

Seperti penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa keempat informan mengalami perubahan signifikan dari segi pengetahuan. Namun, tidak semua yang mengalami perubahan pengetahuan juga mengalami perubahan sikap dan perilaku. Beberapa perubahan pengetahuan berkaitan dengan perolehan informasi baru tentang berbagai kondisi medis seperti penyakit-penyakit yang umum ditemukan di kehidupan sehari-hari, kondisi darurat medis, hingga cara penanganannya. Meskipun tidak sepenuhnya memahami pengetahuan khusus di bidang medis. Selain itu, narasi yang ada pada K-Drama juga mempengaruhi sikap serta perilaku mereka di dunia nyata, yakni seperti membuat informan menjadi lebih produktif seperti yang dilakukan para tenaga medis dan lebih proaktif dengan situasi medis di kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.8 Pengalaman Setelah Transportasi

Deskripsi	Miranda (I-1)	Zatia (I-2)	Amanda (I-3)	Manuel (I-4)
Perasaan setelah menyelesaikan tayangan	Ada perasaan emosional yang menyisa	Hampa	Kosong, perasaan membekas, hingga menangis saat	Amazed dengan karakter Boo Yong Joo

			episode terakhir (merasa kehilangan <i>comfort</i> K-Drama)	
Pesan yang dipetik	Pentingnya komunikasi ditengah kesibukkan	Pentingnya kerjasama tim dan profesionalitas kerja	Pentingnya keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi	Bekerja bukan cuma soal uang, tetapi juga pengabdian masyarakat
Perubahan sikap/perilaku	Merasa ikut lebih produktif dengan melihat kegiatan dokter di pagi hari	Tidak berdampak besar	Menerapkan apa yang diketahui tentang cara konsultasi yang benar untuk Ibunya	Tidak berdampak
Perubahan pengetahuan	Mendapatkan pengetahuan tentang donor darah, donor organ, mati otak, dan pertolongan pertama	Mendapatkan pengetahuan tentang CPR, anestesi, dll	Mendapatkan pengetahuan tentang realita istilah penyakit, cara penolongan pertama, mengatasi anak demam, serangan jantung,	Mendapatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama, penyakit penyakit baru, gambaran adegan operasi untuk penyakit yang terlihat <i>simple</i> .

Sumber : Olahan Peneliti

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa setiap informan memiliki keterlibatan narasi yang berbeda-beda. Keterlibatan narasi yang dialami oleh informan didukung oleh faktor pemahaman narasi, perhatian yang intens, keterlibatan emosional, dan kehadiran narasi, di mana hal tersebut memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana penonton merasa terlibat dalam cerita. Pengalaman mereka saat tertransportasi dan berwisata ke dalam dunia medis ini melibatkan aktivitas mental yang tercermin dalam proses fisiologis terkait dengan perhatian yang diintegrasikan selama menonton dan emosi yang dirasakan selama tenggelam dalam narasi.

Aktivitas inilah yang menyebabkan adanya perubahan kognitif, afektif, dan konatif. Perubahan ini berkaitan dengan kemampuan mereka dalam memahami narasi yang baik. Pemahaman yang baik memungkinkan penonton menangkap pesan yang disampaikan dalam detail medis, kemudian perhatian yang intens memastikan fokus penuh pada cerita, lebih lanjut lagi terkait dengan keterlibatan emosional yang membuat penonton memiliki kemampuan untuk merasakan emosi yang sama dengan karakter, dan kehadiran narasi membuat mereka merasa seolah-

olah menjadi bagian dari cerita. Kombinasi dari faktor-faktor ini menjelaskan bagaimana K-Drama medis dapat memiliki dampak signifikan pada penontonnya, baik dalam hal perubahan sikap, perilaku, maupun peningkatan pengetahuan. Sejalan dengan pernyataan dalam teori *Transportation Imagery Model* yang merupakan bagian dari teori persuasi narasi, bssahwa semakin tinggi keterlibatan seseorang dalam sebuah cerita, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka terpengaruh pada pesan yang disampaikan.

4.3. Diskusi Teoritik

Diskusi teoritik merupakan bagian di mana peneliti melakukan kajian secara lebih mendalam terkait dengan apa yang diteliti, kemudian mengeksplorasinya dengan melihat sudut pandang lain. Hal ini dilakukan untuk mengungkap pemikiran-pemikiran peneliti dengan dasar data sekunder yang sejenis. Berkaitan dengan hal tersebut, dasar penelitian ini diangkat dari adanya data yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan narasi dengan perilaku *binge watching*, sehingga ini menarik dan penting untuk diteliti agar dapat melihat bagaimana keterlibatan narasi dalam perilaku *binge watching* yang dilakukan pada kalangan Generasi Z sebagai subjek penelitian dan K-Drama Medis sebagai objek penelitian, sekaligus media persuasif yang mengandung unsur *edutainment* atau edukasi hiburan.

Penelitian ini menggunakan teori *Transportation Imagery Model* (TIM) yang melahirkan konsep Transportasi. Menurut Green & Brock, transportasi ke dalam sebuah narasi terasa seperti mengalir menyadari bahwa pembaca mungkin lupa waktu, gagal mengamati peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, dan merasa mereka benar-benar tenggelam dalam narasi (Bussell & Bilandzic, 2017). Teori ini juga bertujuan untuk menjelaskan proses psikologis yang terlibat dalam menerima pesan dalam bentuk naratif, serta bagaimana hal itu menciptakan sikap yang sesuai dengan cerita sebagai hasil dari pengalaman tersebut (Wijayanti, 2021).

Teori *Transportation Imagery Model* (TIM) menjelaskan bagaimana hasil sikap seseorang mengalami perubahan setelah mereka terlibat atau tertransportasi dalam sebuah narasi. Dalam konteks penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa informan memiliki keterlibatan narasi yang mendalam didasari oleh adanya

kontribusi penuh dari keterlibatan emosional. Keterlibatan ini disebabkan oleh adanya perhatian yang tinggi, sehingga mengantarkan mereka terlibat ke dalam emosional yang mendalam dan menimbulkan adanya sensasi hadir ke dalam narasi, ingin terlibat dalam tempat yang sama dan membangun relasi menjadi karakter dalam tayangan, bahkan menimbulkan efek hampa setelah menyelesaikan tayangan. Adapun, perubahan yang dirasakan mereka terlihat dari segi pengetahuan, sikap, dan perilaku yang akhirnya diterapkan dalam kehidupan aslinya. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh pesan persuasif yang ada pada tayangan, sehingga berdampak pada tingkah laku mereka.

Temuan tersebut mengarah pada Teori *Elaboration Likelihood Model* (ELM), yang mengasumsikan bahwa sikap dapat diubah dengan pengaruh yang diberikan oleh pesan persuasif. Selain itu, TIM juga memiliki kaitan dengan tingkah laku manusia terkait dengan proses komunikasi, khususnya pada penerimaan dan pengolahan pesan yang mencakup unsur sensasi, persepsi, memori, dan juga berpikir. Sementara ELM mengasumsikan hanya orang-orang tertentu yang mungkin akan mengelaborasi pesan persuasi, dan sebagian lainnya mengolah faktor-faktor di luar pesan (Marerei, Virgiana, & Novitasari, 2020). Peneliti melihat bahwa keduanya beririsan, karena menjadi bagian dari teori persuasi narasi khususnya pada pesan yang bersifat *edutainment*, dan difungsikan untuk acuan dalam proses pengolahan pesan.

Teori ELM menjelaskan bahwa perubahan sikap dapat terbentuk secara permanen atau sementara tergantung pada alur pengolahan pesan (Marerei, Virgiana, & Novitasari, 2020). Terdapat 2 jalur dalam mengolah pesan, yaitu rute sentral dan rute perifer. Ketika individu melibatkan motivasi, kemampuan, dan kesempatan yang tinggi untuk mengelaborasi pesan, maka pengolahan pesan tersebut akan dilakukan dengan cara yang lebih kritis, di mana pengolahan pesan tersebut masuk ke dalam rute sentral. Sedangkan ketika dalam mengolah pesan tersebut hanya ada motivasi, kesempatan, dan kemampuan yang rendah bahkan tidak ada sama sekali, maka pengolahan pesan cenderung disikapi lebih cepat dan termasuk ke dalam rute perifer. Secara teoritis, rute sentral ditujukan untuk perubahan konatif. Sedangkan ruter perifer, umumnya ditujukan sampai pada perubahan afeksi. Bila dikaitkan dengan 4 komponen keterlibatan narasi pada Teori

TIM, yang meliputi pemahaman narasi, fokus perhatian, keterlibatan emosional dan kehadiran narasi, maka rute pengolahan pesan tergantung dengan bagaimana individu mengarahkan sensasi, persepsi, memori, dan pikiran mereka.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menduga bahwa pada komponen *narrative understanding* atau pemahaman narasi, individu cenderung mengolah pesan dengan rute periferal. Hal ini karena, pada saat memroses cerita, individu mungkin tidak memahami kompleksitas cerita yang berbasis pengetahuan dan keterampilan khusus, bahkan individu tidak menyadari adanya inkonsistensi atau penggambaran yang tidak sesuai dengan dunia nyata, sehingga pikiran yang diintegrasikan untuk memahami cerita tidak diproses lebih kritis dan mendalam. Namun, di sisi lain individu tetap cukup memahami alur cerita dan situasi yang sedang terjadi. Peneliti menduga bahwa individu mungkin mengandalkan elemen tanpa mendalami detail naratif dan mungkin secara emosional mereka sudah cukup terpengaruh, hanya saja tidak cukup mendorong pemahaman yang lebih kritis.

Sedangkan pada komponen *attentional focus* atau fokus perhatian, dalam konteks penelitian ini, peneliti menduga bahwa individu mengolah pesan tergantung dengan konteks fokus tersebut diarahkan. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian, fokus perhatian diarahkan pada momen yang mengandung unsur ketegangan, teknis yang kompleks, unsur preferensi pribadi diluar narasi medis, seperti drama *slice of life* atau adegan romantis, hingga unsur penggambaran emosional. Faktor tersebut menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat dengan rute periferal, di mana individu lebih terlibat dalam cerita melalui respon emosional. Hal ini lebih sesuai dengan pemrosesan periferal daripada analisis kritis yang mendalam. Sekalipun fokusnya tertuju pada teknis yang kompleks seperti adegan operasi, individu tidak memiliki pengetahuan khusus tentang medis, sehingga balik ke komponen pertama, di mana ini tidak cukup mendorong pemahaman yang lebih kritis. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan jalur sentral, jika fokus perhatian diarahkan untuk aktif menganalisis seperti pada adegan konsultasi pasien, untuk kemudian dianalisa secara kritis dan diterapkan pada kehidupannya, sebagaimana yang dilakukan oleh informan penelitian. Selain itu, jalur sentral juga digunakan ketika individu lebih terlibat dalam pendalaman cerita hingga pendalaman karakter,

Pada komponen *emotional engagement* atau keterlibatan emosional, peneliti menduga bahwa individu mengolah pesan dengan rute perifer. Hal ini karena, ketika individu terlibat secara emosional, mereka lebih mungkin untuk merespons pesan berdasarkan perasaan daripada logika. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh emosi yang kuat, seperti kebahagiaan, kesedihan, atau kekhawatiran, dapat mengarahkan individu untuk lebih menerima pesan dengan pengaruh perasaan tanpa menganalisisnya dengan lebih kritis.

Terakhir, peneliti menduga bahwa pada komponen *narrative presence* atau kehadiran narasi, individu condong mengolah pesan dengan rute sentral. Dalam konteks penelitian ini individu seolah kehilangan kesadaran akan lingkungan sekitar dan merasa hadir dan terlibat sebagai karakter dalam cerita. Ini menunjukkan keterlibatan naratif yang mendalam dan tingkat pemrosesan yang sangat tinggi. Kondisi ini melibatkan tidak hanya emosi, tetapi juga pemahaman yang mendalam dan imersif terhadap cerita dan karakternya, sehingga proses ini memerlukan analisis dan evaluasi yang mendalam terhadap detail narasi. Ketika mereka mengkonstruksikan dunia alternatif dalam pikirannya, maka ini menunjukkan aktivitas mental yang tinggi dan konstruksi kognitif yang kompleks, di mana ini lebih dari sekadar reaksi emosional, melainkan telah melibatkan pemahaman yang mendalam dan pemrosesan informasi yang aktif. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa konsep ini juga mengandung elemen perifer yang signifikan, terutama terkait dengan respon emosional yang intens. Begitupun dengan elemen lain seperti daya tarik karakter, visual, sinematografi, musik, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengolah pesan lewat jalur perifer.

Pada intinya, saat ini Teori *Transportation Imagery Model* dan Teori *Elaboration Likelihood Model* telah dikembangkan menjadi Teori *Extended Elaboration Likelihood Model*, yakni teori pengembangan yang menjelaskan bagaimana narasi persuasi bersifat *edutainment* atau edukasi hiburan dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku seseorang. Kemudian, kedepannya teori ini dapat diintegrasikan dengan *Theory Of Planned Behavior* atau teori perilaku, yakni teori yang menjelaskan penyebab timbulnya intensi berperilaku.

